

**KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-13  
DAN IMPLEMENTASI PADA PENDIDIKAN  
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**NOPA ASMARITA**

**NIM. 18531135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2022**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal: Pengajuan Skripsi**

**Kepada**

**Yth. Bapak Rektor IAIN Curup**

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nopa Asmarita** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Implementasinya Pada pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, juli 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Kusen M.Pd**  
**NIP. 196906201998031002**

**Pembimbing II**



**Mirzon Daheri. MA.Pd**  
**NIP. 198502112019031002**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nopa Asmarita

NIM : 18531135

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, juli 2022

Penulis



Nopa Asmarita

**Nim.18531135**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) KodePos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: /In.34/F.T/I/PP.00.9/8/2022

Nama : Nopa Asmarita  
NIM : 18531135  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Implementasinya Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :  
Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 04 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Kusen, M.Pd**  
NIP 196906201998031002

Sekretaris,

**Mirzon Daheri, MA.Pd**  
NIP 198502112019031002

Penguji I,

**Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag**  
NIP 197607222005012004

Penguji II,

**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA**  
NIP 1981041720201001

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP 19650826 199903 1 001

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ  
وَالْوَالِدَاتُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ( ٢٢ )

*"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu. " (Ar-rum 22)*

*Janganlah kamu menggantungkan cita-cita pada orang lain, tetapi carilah sendiri apa yang kau cari dengan segenap kemampuan,*

*doa serta usaha yang selalu mengiringi langkahmu. Dan ingat di setiap kesulitan pasti ada kemudahan. (Nopaasmarita22)*

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin..*

Puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahahan rahmat-nya penulis telah sampai ke titik sekarang. Dengan karya yang sederhana ini penulis mempersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kesabaran, dan rasa kasih sayang kepada seluruh hambanya.
2. Kepada Kedua orang Tuaku, Bapak Siswani dan Ibu Kurniati, terutama ibuku yang selalu menjadi pengobat luka, penyemangat dikala durja, penghibur dikala duka, pengingat dikala khilaf, engkau segalanya , pengorbananmu takkan terbalaskan . Seseorang yang gagah yang selalu memberi kasih sayangnya lewat tindakan bukan lain bapak tercintaku,bijak dan bertanggung jawab dan takkan terbalaskan jasa-jasamu. Terimakasih Bapak dan Ibu.
3. Terimakasih kepada Kakakku Pengkoh Saprani dan Ayuk Iparku Wahida Nasiha yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan mahakarya ini sampai detik ini.
4. Untuk Adik-Adikku tersayang Joni Harsah dan Muhammad Syukran. Selau memberikan dukungan dan mendoakan maha karya sehingga sampai detik ini. Semoga Allah menjaga masa depan kita adik-adikku tercinta.
5. Untuk keponakan ku tercinta Nafizah trimakasih telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan maha karya sampai detik ini.

6. Dosen Pembimbing satu Bpk Dr. Khusen, M.Pd dan pembimbing dua Bpk Mirzon Daheri MA.Pd.
7. Kepada sahabat seperjuanganku, Yuk nopita ariani, Nova Agnes, Nia andasari, Mustika, Adel, Oktia anisa putri, Nabilla ramadanti, Rejabil anbia.
8. Kepada keluarga sesepuh asrama Hafsah . Kiki wahyuni, bii rezani Azhim,bii Shanti,Maria,Dinatusahra,Sepaatia,Nurkhasana,Ayutika,Desnia karlian,Novi Amelia,widia astuti, Tri putriana, Miftahul jannah,Hesti Linsiana,Evi maryuri, yuk Fadila Aziz, IIn Dasliana.
9. Kepada kamar 24 dan 26 Hafsah, Silva,Feni,Ummul,Hartika, Dek dwi rahmawati, dek zika,dek leni,dek tulus,dek eva,dek ummaizah, dek senia,dek Diana, dek fatma, dek rada,dek Diana,dek Hediani,dek masitoh,dek ita,dek lidia,dek ummi,dek farida,dek karmila,dek hazia.
10. Kepada seluruh teman- teman seperjuangan PAI angkatan 2018.
11. Untuk Almemater IAIN Curup yang tercinta.

## ABSTRAK

### **Nopa Asmarita (Nim:18531135) Nilai-Nilai Multikultural Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Implementasinya Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0**

Penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan solusi mengenai konflik yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Solusi yang tidak terlepas dari al-Qur'an sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Pendidikan multikultural dirasa relevan dengan al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai universal. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mengetahui konsep pendidikan multikultural dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13. 2). Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-13. 3). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 di era revolusi industri 4.0.

Penelitian yang penulis gunakan dilihat dari segi sumber merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian di mana objek penelitiannya digali lewat berbagai sumber kepustakaan. Untuk membahas permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, penyusun menggunakan pendekatan kajian Tafsir Al-misbah. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis ayat-ayat yang membicarakan tema yang sama, yang kemudian penyusun kaitkan dengan paparan mengenai pendidikan multikultural. Sehingga dapat ditemukan titik temu, bahwa al-Qur'an pun telah menjelaskan nilai-nilai multikultural yang terkristal di dalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang berbasis keanekaragaman. Perbedaan suku, ras, agama, sampai kepada perbedaan kelas ekonomi dan sosial, semuanya berhak mendapatkan hak-haknya sebagai manusia, makhluk. Allah paling sempurna. Semuanya berhak mendapatkan penghormatan dan penghargaan yang sama. Karena al-Qur'an telah menjelaskan bahwa hanya orang-orang bertakwalah yang paling mulia di sisi-Nya. Allah senantiasa memerintahkan untuk selalu menghimpun persatuan, karena semua manusia merupakan saudara, oleh sebab itu manusia dilarang untuk melakukan hal-hal buru yang mengakibatkan perpecahan dan penrapannya pada pendidikan di era revolusi industry 4.0 ini adalah dengan sesama menghargai satu sama lain.

***Kata kunci : Nilai-Nilai, Multikultural, Q.S Al-Hujurat: 11-13, Revolusi industri 4.0.***



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmannirohim*

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berbeda dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan Ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang sangat butuhkan, sehingga penulis laporan penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.M.A., Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Kusen M.Pd., Selaku Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd., selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik.
7. Ibu Eke Wince, S.E selaku kepala perpustakaan Iain Curup.
8. Bapak Ibu dosen PAI yang telah sabar memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran kepada kami
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya-karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Curup, ..., juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Konsep Nilai-nilai multikultural dalam Al-Qur'an .....</b>	<b>14</b>
<b>1. Pengertian konsep .....</b>	<b>14</b>
<b>2. Pengertian Multikultural .....</b>	<b>15</b>
<b>3. Sejarah Multikultural.....</b>	<b>18</b>
<b>4. Konsep Nilai-nilai Multikultural .....</b>	<b>19</b>
a. Nilai Keadilan .....	19
b. Nilai Hak Asasi Manusia (HAM).....	20
c. Nilai Toleransi .....	20
d. Nilai Demokrasi .....	21
<b>5. Nilai-nilai Multikultural Dalam Al-quran Surat Al-Hujurat</b>	
<b>Ayat 11-13 .....</b>	<b>21</b>

a.	Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan mencari – cari dan menyebarkan kejelekan aib orang lain ( tajass-sasuu).....	24
b.	Menjalin persaudaraan antara sesama muslim dan berprasangka baik ( Positif Thinking) .....	26
c.	Saling kenal mengenal dan toleransi antara sesama manusia Pada dasarnya pria dan wanita adalah sama .....	27
d.	Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama .....	28
<b>6.</b>	<b>Pengertian Implementasi.....</b>	<b>29</b>
<b>7.</b>	<b>Kinerja Implementasi .....</b>	<b>31</b>
<b>8.</b>	<b>Pengertian Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A.</b>	<b>Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>B.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>C.</b>	<b>Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
1.	Data Primer .....	42
2.	Data Skunder .....	43
<b>D.</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
<b>1.</b>	<b>Teks dan Arti QS. Al-Hujurat: 11-13.....</b>	<b>44</b>
<b>2.</b>	<b>Asbabu Nuzul .....</b>	<b>47</b>
<b>3.</b>	<b>Tafsir Al- Misbah Surat Al-Hujurat Ayat 11-13.....</b>	<b>49</b>
<b>4.</b>	<b>Nilai Multikultural alam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat</b>	
<b>Ayat 11-13 .....</b>	<b>76</b>	
a.	Jauhi sikap dan tindakan yang menghina orang lain .....	76
b.	Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan berprasangka buruk.....	76
c.	Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan mencari-cari atau menyebarkankejelekan atau aib.....	77
d.	Menjalin persaudaraan antara sesama muslim dan	

berprasangka baik ( Positif Thinking ).....	78
e. Saling kenal mengenal dan toleransi antara sesama manusia ..	78
f. Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama.....	79
<b>5. Konsep Nilai-nilai multikultural pada pendidikan di era revolusi Industri 4.0 .....</b>	<b>79</b>
<b>6. Implementasi Nilai-nilai Multikultural pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keragaman dalam berbagai bidang seperti agama, budaya, sosial, dan ke masyarakatan. Multikultural memiliki banyak implikasi, khususnya multi yang menyiratkan budaya plural yang mengandung pemahaman sosial. Untuk situasi ini, sangat baik dapat diuraikan bahwa multikulturalisme adalah penegasan penting dari kontras sosial.<sup>1</sup>

Di Indonesia multikultural seperti api yang seolah siap menyala kapan pun, yang suatu saat bisa muncul karena memanasnya suhu politik, ketat, sosial-sosial yang muncul karena gesekan-gesekan yang memungkinkan munculnya bentrokan. Banyaknya perbuatan atau kasus yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh perbedaan kebangsaan, agama, ras, dan adat istiadat, termasuk di Ambon, bentrokan, poso dan perbuatan etnis daya madura sampit.<sup>2</sup> Dengan bermodalkan pendekatan atau hal yang berbau multikultural yang sangat efektif bisa membangun model pendidikan agama Islam.

Budaya atau kebudayaan yakni salah satu ikatan yang tidak bisa digantikan di dalam kehidupan kita. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang

---

<sup>1</sup>Yamani, Mohamad Tulus. "*Urgensi Dan Signifikansi Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural.*" J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1.1 (2014).

<sup>2</sup>Ibid .4

paling sempurna menciptakan budaya sendiri dan melestarikannya dari generasi ke generasi. Kebudayaan tercipta dari kegiatan sehari-hari dan juga dari peristiwa-peristiwa yang telah diatur oleh yang maha kuasa. Manusia adalah makhluk sosial yang sama dengan orang lain dan selalu melakukan kebiasaan yang sering mereka lakukan dan akhirnya menjadi budaya.<sup>1</sup> Dalam perspektif Al-Qur'an, pluralisme atau keragaman suku, kelompok, dan pergaulan (multikultural) merupakan kebutuhan yang merupakan keinginan Tuhan.

Keanekaragaman atau multikultural adalah keinginan Tuhan yang tidak membatu. Keanekaragaman ini mencakup keragaman negara, identitas, agama, dan bahkan masyarakat. Keadaan seperti ini diinginkan dengan tujuan agar manusia yang diciptakan dapat saling mengenal (Ta'aruf) mengingat hal inilah yang menyebabkan umat manusia menjadi tenang dan siap menjalankan kewajibannya di muka bumi.

Pelatihan pada hakikatnya mengandung arti suatu pekerjaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemungkinan-kemungkinan alam, baik fisik maupun mendalam, sesuai dengan kualitas yang ada di mata masyarakat dan budaya. Bidang persekolahan juga berusaha menyesuaikan manusia dengan pembangunan tanpa membuang dan

---

<sup>1</sup>Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. "Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.2 (2019): 154-165.

meninggalkan sifat-sifat yang selama ini ada di mata masyarakat dan budaya.<sup>2</sup>

Itulah yang diungkapkan fajarini "Pelatihan yang tidak disetujui multikultural adalah pengembangan restorasi instruktif untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup masing-masing dalam keragaman dan kontras yang ketat, melalui energi untuk keseimbangan dan kesetaraan, kepercayaan bersama, pemahaman bersama dan perhatian terhadap persamaan dan kontras, dan memperhatikan keunikan agama-agama yang ada, landasan suatu hubungan dan hubungan dalam keadaan saling mengakui sudut pandang alternatif setiap agama tentang masalah yang berbeda dengan pandangan reseptif yang berencana untuk melacak cara yang paling ideal untuk mengalahkan antara perjuangan yang ketat dan membuat harmoni melalui pengampunan bersama dan aktivitas damai". Selain itu, karena pelatihan itu memiliki pengetahuan banyak masyarakat sesuai dengan pelajaran Al-Qur'an.

Manusia Berpedoman dengan Al-Qur'an sebagai petunjuk semesta yang pokok-pokok praturannya sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai aturan hidupnya,maupun itu berkaitan dengan keimanan, noram-norma kehidupan dapat menghimpuni atau mengatur tata cara hidup yang lebih baik secara individual atau umum,dari sekian banyak petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an, ada bait-bait yang berisi pesan-pesan yang patut menjadi pedoman bagi umat manusia dalam upaya menjaga

---

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, "*Pendidikan Multikultural*" (Yogyakarta: pustaka pelajar,2010). 32



keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dalam eksplorasinya, itulah yang nurmalia merekomendasikan “gagasan pelatihan multikultural dalam sudut pandang Al-Qur'an (Studi pada QS. Al-Hujurat bagian 9-13) ternyata kekhasan multikulturalisme telah menjadi kekhawatiran Al-Qur'an sejak pertama kali ditemukan<sup>3</sup>, Islam tidak menunjukkan kekejaman dalam kerangka pemikiran yang kontras itu, bahkan Islam telah menggambarkan disposisi moral terhadap pluralisme dan multikulturalisme seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Padahal, Islam telah mengebor dengan senang hati pada masa Nabi Muhammad dalam hal ketahanan, kesetaraan, keseragaman dan multikultural lainnya dari sikap dan keteladanan Nabi Muhammad.

Sesuai dengan karya makalah yang ditulis oleh Abudin Nata menyatakan bahwa “Islam Rahmatan lilalamin sebagai model pelatihan Islam memasuki kelompok masyarakat ASEAN”, ia memaknai bahwa: Islam sebagai Rahmatan lil alamin secara normatif dapat dilihat dari pelajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, cinta dan etika. Keyakinan yang didorong oleh individu harus melahirkan rabbaniy (kehadiran sehari-hari sesuai petunjuk Tuhan) yang patut diperhatikan semua tujuan konsumsi, taqwa, kepercayaan, keaslian, cinta, bagian dari keyakinan ini harus menumbuhkan watak kebebasan, meningkatkan kebanggaan manusia. Keakraban publik dengan kontras yang ada harus

---

<sup>3</sup> Ismail,shalahudin, et al. “ *Konsep pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an surat Al-baqarah Ayat 213.*” Asatiza: Jurnaln pendidikan 1.3 (2020): 298-309.

dikembangkan dengan menumbuhkan sikap aturan mayoritas yang adil, terbuka, keselarasan dalam pluralisme dan keragaman sosial berdasarkan Al-Qur'an Hadis.<sup>4</sup>

Kontras atau keragaman yang terjadi di sekitar keberadaan manusia yang terdapat dalam Ayat Al-Quran surat Al-Hujurat :13 dibawah ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۙ

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*<sup>5</sup>

Allah SWT menjadikan manusia dengan perbedaan yang berbeda-beda sehingga mereka bersekutu satu sama lain. Kontras dalam negara dan kebangsaan pasti akan melahirkan masyarakat yang berbeda yang ada di mata publik. Apa yang terkandung dalam kontras sosial adalah bahwa ada standar atau pedoman perilaku yang berbeda di mata publik.

Dalam Surah tersebut dimaklumi bahwa Allah menjadikan berbagai orientasi, identitas dan negara untuk saling mengenal. Tentu saja surah ini juga menyatakan bahwa tidak ada penjelasan yang bagus bagi manusia untuk merasa lebih terhormat dari yang lain, mengingat proporsi

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, “ Islam rahmatan lil alamin sebagai model pendidikan islam memasuki ASEAN Community, Makalah disampaikan pada acara kuliah tamu jurusan pendidikan agama islam, .: Fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 7 maret 2016.13

<sup>5</sup> Al-Qur'an Online Word.

keagungan adalah ketakwaan manusia kepada Allah. Juga, hanya Allah yang tahu tingkat pengabdian seseorang.

Dengan cara ini, percakapan tentang kualitas multikultural seperti yang sekarang ada dalam Al-Qur'an. Bagaimanapun, itu harus dikonsentrasikan secara lebih mendalam dan mendalam untuk mengetahui signifikansi sebenarnya. Dengan tujuan agar dalam menguraikan atau memusatkan perhatian pada ayat dalam Al-Qur'an ada banyak cara, bergantung pada cara sudut pandang para penjelajah menguraikan bait-bait dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Dari klarifikasi tersebut, kualitas multikultural adalah upaya dan kegiatan untuk memiliki pilihan membuat masyarakat adil, terbuka, mayoritas berkuasa dan toleran, agar memiliki pilihan untuk membuat gagasan tentang agama Islam, menjadi rahmatan lil alamin yang spesifik. Ide sekolah multikultural yang telah cukup lama dikenal hakikatnya sudah jelas dalam Al-Qur'an. Diantaranya surat Al-Qur'an (Al-Hujurat: 11-13, Al-anbiyaa: 107, Al-maidah: 48) dan banyak bagian berbeda yang sesuai dengan ayat di atas. Selanjutnya, selain memiliki kemampuan untuk menjadikan individu yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan, pendidikan juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Instruksi yang ada saat ini harus disesuaikan dengan kemajuan dan peningkatan inovasi yang ada, dengan ini dapat membuat orang memperbarui pergantian peristiwa yang ada dan juga memiliki kualitas multikultural yang hebat antara satu sama lain. manusia dengan

menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai pegangan. Pendidikan yang dimaksud pada zaman sekarang adalah pendidikan yang mengarah pada perkembangan yang membawa perubahan atau juga disebut pendidikan revolusi industri 4.0.

Menurut Zhou dan kawan-kawan berpendapat bahwa pada abad 18-19 itu pertama kali revolusi industry di muali hal ini pendapat dari Gilang maulana jamaludin. dan langsung dilanjutkan revolusi industri selanjutnya pada tahun 1870-1914, sampai sekarang revolusi industri ketiga itu jatuh pada tahun 1980sampai dengan sekarang tahun 2020 revolusi industri berkembang dengan sangat pesat , berpendapat bahwa secara umum ada lima tantangan besar dalam dunia pendidikan yang harus moneter, sosial dan politik. Kelima bagian tersebut merupakan suatu sistem untuk menjawab kesulitan-kesulitan di masa modern yang sedang berlangsung. Untuk menjawab kesulitan-kesulitan tersebut diperlukan usaha yang besar, teratur dan utama baik dari pihak pengontrol (pemerintah), skolastik dan profesional.<sup>6</sup>

Persyaratan instruktif dalam waktu ke-21 bergerak cepat dengan peningkatan inovasi canggih. Persyaratan instruktif tidak setara dengan dua puluh 100 tahun. Seratus tahun masa Revolusi Industri 4.0 membutuhkan SDM yang memiliki skill, karakter, dan pendidikan yang tinggi pihak mengetahui pekerjaan masing-masing. Dalam iklim pelatihan

---

<sup>6</sup> Ansari, Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020): 335-349.

konvensional, pendidik harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan sinyal bahwa ketika waktu berkembang lebih cepat, itu juga harus diimbangi dengan perubahan dalam diri mereka sendiri. Kualitas model Industri 4.0 adalah campuran dari beberapa perbaikan mekanis terbaru, misalnya, kerangka kerja digital fisik, inovasi data dan korespondensi, organisasi korespondensi, informasi besar, komputasi terdistribusi, tampilan, virtualisasi, reproduksi, dan perangkat keras untuk manusia sederhana, komunikasi dengan PC.<sup>7</sup>

Dalam menyikapi penggolongan tradisi yang ada dalam pandangan mikrokultur, subkultur dan atau makrokultur, tentunya memerlukan kejelian khusus. Menurut pandangan yang lebih luas, pemahaman untuk memutuskan dan siapa yang ingin kita gunakan sebagai daya tarik, karena suatu tujuan tercapai ketika ada titik fokus studi dengan struktur hipotetis yang digunakan. Oleh karena itu, dalam memahami multikulturalisme, masing-masing makna bisa kita gunakan dengan cara yang baik dan profesional sesuai yang kita butuhkan.

Pendidikan multikultural akan tercapai apabila semua pihak selalu memegang prinsip-prinsip dalam pendidikan dan selalu mengikuti tinggi nilai-nilai, keyakinan, bercahaya dalam keragaman sehingga sikap mau menghargai keragaman ini memerlukan pengorbanan yang tinggi. Membangun dan mengembangkan kelebihan persekolahan multikultural

---

<sup>7</sup> Ansari, Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020): 335-349.

dalam keluarga merupakan suatu keharusan yang senantiasa diupayakan dan dilakukan sesekali sehingga tercipta hasil yang ideal. Sekolah banyakknya budaya belum tentu berhasil apabila iklim dan masyarakat tidak mendukungnya dalam membangun dan mengembangkan pembentukan moral, nilai dan karakter.

Perubahan yang terjadi di zaman modern ini mempengaruhi kemampuan keperibadian manusia dan duni kerja yang dibutuhkan sangat cepat berkembang yang harus dihadapi bagaimana cara merencanakan dan membimbing di tingkatan lulusan sekolah yang benar-benar siap bekerja, yang pada akhirnya mahir namun tetap berpegang pada nilai-nilai karakter sesuai bidang studi utamanya, terlepas dari pemberontakan modern.

Alam semesta kerja di era transformasi modern 4.0, merupakan perpaduan antara pemanfaatan web dengan kreasi di dunia modern yang menggunakan kompleksitas inovasi dan data. Peningkatan model dan gagasan pelatihan karakter, yang sebagian besar berkembang melalui gagasan berbagai wawasan.<sup>8</sup> Penguatan sekolah karakter, khususnya di bidang pelatihan, sungguh-sungguh dilakukan dengan tujuan akhir untuk mengikuti kemajuan pesat inovasi dan transformasi modern 4.0 yang berkelanjutan. Lebih lanjut, melalui fortifikasi person schooling, efek pesimistis dari pergolakan modern 4.0 dapat dibatasi.

Banyak klarifikasi tentang Al-Quran yang belum mendunia. Sangat disayangkan jika reff al-Qur'an tidak dimanfaatkan sebagai semacam

---

<sup>8</sup> Iswan, Iswan, and Herwina Bahar. "*Penguatan pendidikan karakter perspektif islam dalam era millennial IR. 4.0.*" (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1. No. 1. 2018.) 23

perspektif untuk membedah pembicaraan dalam penelitian. Namun untuk membatasi titik fokus ujian, akan dipusatkan dari atas ke bawah dan secara lengkap butir-butir dalam substansi surat Al-Hujurat menahan diri 11-13 tentang sekolah multikultural yang dapat mulai dilaksanakan di Indonesia. pemahaman daerah setempat. Ini penting dan menarik untuk dipelajari, sebenarnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul: **"Konsep Nilai Multikultural dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Implementasinya dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0"**.

#### **B. Fokus Masalah**

Dengan mengingat permasalahan yang perlu mendapatkan jawaban penelitian,serta terbatasnya suatu kemampuan penulis untuk meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada permasalahan tentang. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Quran surat Al-hujurat ayat 11-13 dan Implementasinya pada pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.

#### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang akan dibahas atau dikaji dalam penelitian ini di fokuskan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian,antara lain:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai multikultural dalam Al-Quran surah al-hujurat ayat 11-13?

2. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai multikultural dalam Al-Quran Pada pendidikan di era revolusi Industri 4.0 ?

#### **D. Tujuan Peneliti**

1. Untuk mengetahui mengenai bagaimana konsep nilai-nilai banyak budaya atau multikultural di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural dalam Al-Quran pada Pendidikan di era revolusi industry 4.0.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai Pengembang Ilmu terutama konsep Nilai-nilai Multikultural dalam Al-Qur'an.
  - b. Untuk sebagai bahan revensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Secara praktis
  - a. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan.
  - b. Menambahkan pengetahuan pada pendidikan dengan mengetahui nilai-nilai multikultural yang ada dalam Al-Quran dan implementasinya pada pendidikan di Era 4.0.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Dengan begitu, penelitian yang akan dilakukan merupakan perkembangan dari penelitian yang sudah



pernah diteliti, sehingga akan terlihat jelas bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikat dari penelitian terdahulu. Berdasarkan telaah yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber, ada beberapa pembahasan mengenai penelitian sebelumnya telah di bahas, yakni:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Muiz Romansah. Yang Berjudul “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pandangan Al-Qur’an & implikasinya terhadap pendidikan islam (telaah surah al hujurat ayt 11 – 13)” penelitian ini tentang nilai-nilai penting multikultural yaitu perdamaian, kesatuan, kemanusiaan, persamaan, hak, persaudaraan, demokrasi saling membantu, saling bekerja sama, bersuku-suku, saling mengenal, dan keadilan yang hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat :11-13.

*Kedua*. Skripsi Yang berjudul: Konsep Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur’an yang disusun Ahmad Sholeh. Kajian ini mengkaji gagasan pelatihan multikultural dan kelebihan sekolah multikultural yang terkandung dalam bait surat Ar-Rum 22. Sebagai aturan umum, orang sengaja dibuat dalam berbagai struktur, baik yang berkaitan dengan fisik, etnis, ras, agama, atau keyakinan di mana itu telah berubah menjadi kebutuhan yang tidak dapat disangkal lagi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Konsep

Secara *etimologi* konsep dapat diartikan sebagai gagasan, ide, atau rancangan yang dapat digunakan oleh akal dan pikiran agar bisa mengetahui sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan menurut kata lain yakni *Conceptum* yang berarti memiliki arti objek yang dapat dipahami atau mudah dimengerti.<sup>2</sup> Sedangkan menurut penulis konsep adalah sebuah rancangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia konsep dapat diartikan yakni gambaran seorang ilmuan dari sistem, objek, rancangan, cita-cita yang sudah di terima oleh akal atau perbandingan.<sup>3</sup> Mudah-mudahan di semua aktivitas dapat berjalan dengan lancar serta tertib atau terstruktur sehingga digunakan suatu perencanaan agar mudah dipahami dan mudah dimengerti persiapan yang matang meningkatkan mutu dari kegiatan tersebut. Menurut Ahli Soedjadi, yang dituangkan oleh Faishol Abdullah mengartikan

---

<sup>1</sup> Nurwahdiah, Alimuddin, “ *Konsep dakwah dalam Islam* “. Hanafah: jurnal Studia Islamika 4, no.1 (2007): 73-78

<sup>2</sup> Dimas, Tri Pramungkasa, “ *Analisis Tingkat pemahaman siswa kelas lx smp Negeri 1 Siman Ponorogo pada konsep Bangun Ruang sisi Datar Menggunakan Teori Apos*”. Doctoral Disertation. universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019. 123

<sup>3</sup> Pusat pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “. (Jakarta: Balai Pustaka, 2019). 20

konsep sebagai suatu yang abstrak untuk melakukan bentuk penggolongan yang nantinya akan di ungkapkan kedalam suatu istilah tertentu.<sup>4</sup>

### **1. Pengertian Multikultural**

Multikultural berarti banyak masyarakat, sedangkan secara etimologis Multikultural dibentuk dari kata multi, budaya dan isme yang berarti banyak, masyarakat dan aliran/pengertian lebih lanjut, multikulturalisme dapat diartikan sebagai pemahaman yang mempersepsikan kehadiran banyak masyarakat, pada dasarnya, kata itu mengandung penegasan tentang rasa hormat orang-orang yang hidup dalam jaringan mereka dengan budayanya yang luar biasa.<sup>5</sup>

Menurut istilah multikultural berarti yakni istilah yang dapat digunakan untuk membuat pandangan mengenai berbagai macam masyarakat dan masyarakat umum lainnya yang normal bagi masyarakat substitusi, dari beberapa pemahaman yang diberikan oleh beberapa pakar, terdapat pemahaman yang sangat mendunia, khususnya gagasan multikulturalisme sebagai perspektif yang kemudian muncul dalam pengakuan isu legislatif. Secara etimologis, multikulturalisme dibingkai dari kata multi (banyak), culture (budaya), dan ism (sekolah/pengertian) pada dasarnya, kata itu mengandung

---

<sup>4</sup> Faishol Abdullah, "Konsep perencanaan dalam Al-Qur'an". Doctoral Dissertation. (IAIN Kendari, 2017). 8

<sup>5</sup> Khairuddin, Ahmad. "Epistemologi pendidikan multikultural di Indonesia." *ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 2.1 (2018). 7

penegasan tentang rasa hormat orang-orang yang hidup dalam jaringan mereka dengan budaya novel mereka sendiri.<sup>6</sup>

Pada dasarnya, multikulturalisme berarti “keragaman sosial”. Istilah multikultural sering digunakan untuk menggambarkan keadaan masyarakat yang terdiri dari berbagai agama, ras, dialek, dan masyarakat, selain itu, dalam kumpulan logis yang dimaksud multikultural sangat terkenal dalam beberapa artikulasi yang sangat muda, seperti mayoritas (mayoritas) yang menduga adanya “mutiple (banyak) hal”, ragam menunjukkan bahwa keberadaan “mutiple” itu unik, heterogen, dan, mengherankan, tidak dibandingkan.

Multikultural secara istilah berasal dari kata *multi* yang berarti banyak sedangkan *kultur* yakni budaya jadi multikultural berarti banyak nya budaya. Menurut kebenarnya Pada dasarnya di dalam kata tersebut terkandung pengakuan akan kebanggaan orang-orang yang hidup dalam jaringannya dengan budaya nya sendiri yang luar biasa, sehingga setiap individu merasa dihargai dan merasa bertanggung jawab untuk hidup dengan daerahnya. Penolakan masyarakat umum terhadap apa yang seharusnya dirasakan adalah pangkal dari semua ketidakseimbangan. dalam berbagai masalah sehari-hari.

Makna multikultural mengandung dua implikasi yang sangat kompleks, yaitu “multi” yang mengandung makna plural atau plural, dan “kultural” yang mengandung makna budaya atau budaya. Jamak

---

<sup>6</sup> Khairuddin, Ahmad. "Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia." Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya 2.1 (2018). 123

mengandung implikasi yang berbeda, di samping penegasan istilah untuk kehadiran sesuatu. Berikut adalah berbagai jenis pengakuan namun pengakuan ini memiliki konsekuensi politik, sosial, moneter dan sosial. Dalam perasaan adat multikulturalisme, ia memiliki dua kualitas mendasar; pertama, persyaratan untuk pengakuan. Kedua, otentisitas keragaman sosial atau pluralisme sosial, dalam gelombang prinsip multikulturalisme yang vital bagi perebutan berbagai cara berperilaku sosial. Selanjutnya, multikultural adalah berbagai macam status sosial-sosial yang mencakup landasan, tempat, agama, ras, identitas, dan budaya.

Multikultural sebagai pelatihan untuk atau tentang keragaman sosial dalam kaitannya dengan perubahan sosial ekonomi dan budaya daerah tertentu atau dalam hal apapun, untuk keseluruhan (Azyumardi Azra). Sekolah multikultural merupakan program pengembangan pola hidup sadar, benar, dan toleran terhadap keragaman sosial yang hidup di tengah masyarakat majemuk (Musa Asy'ari). Melihat gambaran di atas, dapat diduga bahwa pelatihan multikultural merupakan upaya penyadaran untuk menumbuhkan karakter di dalam dan dilaur sekolah atau madrasah yang berkonsentrasi pada perbedaan posisi masyarakat, ras, kebangsaan, dan agama untuk membentuk karakter yang tajam dalam mengelola masalah keragaman sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wahyuddin, Wawan, And Hanafi Hanafi. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Proceeding Iain Batusangkar* 1.1 (2017): 721-744.

## 2. Sejarah Multikultural

Dalam sejarahnya multikultural sebagai sebuah konsep atau pemikiran tidak muncul dalam ruangan kosong, namun ada interes politik, sosial, ekonomi dan intelektual yang mendorong kemunculannya. Wacana pendidikan multikultural pada awalnya sangat bias Amerika karena punya akar sejarah dengan gerakan hak asasi manusia (HAM) dari berbagai kelompok yang tertindas di negeri tersebut. Banyak lacakan sejarah atau asal-usul pendidikan multikultural yang merujuk pada gerakan sosial orang Amerika keturunan Afrika dan kelompok kulit berwarna lain yang mengalami praktik diskriminasi di lembaga-lembaga publik pada masa perjuangan hak asasi pada tahun 1960-an.<sup>8</sup>

Pada umumnya, sejak jatuhnya Presiden Suharto dari kekuasaan, yang diikuti oleh periode yang disebut "waktu perubahan", budaya Indonesia pada umumnya akan runtuh. Dalam pandangan Azyumardi Azra, keadaan darurat yang berkaitan dengan uang, keuangan, dan politik yang dimulai menjelang akhir tahun 1997, demikian juga telah membawa keadaan darurat sosial budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara struktur yang menyatukan sistem dihancurkan karena berbagai keadaan darurat yang melanda masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Khairuddin, Ahmad. "Epistemologi pendidikan multikultural di Indonesia." *Ijtimaiyah jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 2.1 (2018). 8

<sup>9</sup>Hidayah, Nur. "*Masyarakat Multikultural*." (2009). 12

### 3. Konsep Nilai-nilai Multikultural

Konsep multikultural di Indonesia memiliki kaitan atau hubungan yang sangat erat dalam pembentukan masyarakat dengan berlandaskan Bhenika Tunggal Ika serta mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menyatukan bangsa Indonesia. Dalam pelaksanaannya masih terdapat pengahambatan yang dapat menghalangi terbentuknya multikultural di Indonesia.<sup>10</sup>

Multikultural memiliki konsep nilai-nilai yang luhur, yakni keadilan, toleransi, demokrasi, kesamaan dan Hak asasi manusia.<sup>11</sup>

#### a. Nilai keadilan

Dalam Al-Quran digunakan pengertian yang berbeda-beda bagi kata yang berhubungan dengan keadilan bahkan kata yang digunakan untuk menampilkan kewenangan keadilan juga tidak selalu berasal dari akar kata 'adl kata-kata persamaannya juga dijumpai seperti qisth, hukm dan sebagainya dalam Al-Quran. Kata 'adl dalam berbagai bentuknya bisa saja kehilangan kaitannya yang langsung dengan pengertian keadilan, seperti kata ta'dilu, dalam arti mempersekutukan Tuhan, dan 'adl dalam arti tebusan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Julaiha, Siti. "Internalisasi multikulturalisme dalam pendidikan Islam." *Dinamika Ilmu* (2014): 109-122. 6-7

<sup>11</sup> Zulkarnaen, Muhammad. "Konsep dan Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Dasar Islam." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2021).15

<sup>12</sup> Abdurrahman Wahid, "Konsep-Konsep Keadilan", dalam Budhy Munawar-Rachman(ed) *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2018). 98

**b. Nilai Hak Asasi Manusia(HAM)**

Kekerasan dipahami sebagai perbuatan yang melampaui batas perlakuan terhadap hak-hak seseorang, maka dapat dikatakan bahwa di mana terjadi kekerasan di situ terjadi pelanggaran HAM. Semakin tinggi intensitas kekerasan semakin berat pula pelanggaran HAM yang terjadi. Kasus-kasus yang ditemukan terdahulu terlihat bahwa hanya karena sebab-sebab sepele, kekerasan yang ditimbulkan bisa meledak dan menjadi bentuk kekerasan tingkat berat.

Prinsip-prinsip kemanusiaan ini digunakan untuk membangun sikap inklusif dan mengakui perbedaan, yaitu prinsip yang dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua manusia tanpa diskriminasi atas dasar jenis kelamin, suku, atau agama. Dengan cara ini, umat Islam diyakini mampu membangun pandangan inklusif bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama, baik muslim, non-muslim, maupun perempuan dalam segala aspek kehidupannya, baik secara individu maupun kolektif.

**c. Nilai Toleransi**

Toleransi atau Resiliensi adalah kapasitas untuk mempertimbangkan gagasan tentang keyakinan dan cara berperilaku orang lain.<sup>13</sup> Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan

---

<sup>13</sup> Yani, Fitri, and Erni Damayanti. "Implementasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama." *Jurnal Lex Justitia* 2.1 (2020): 48-58.



pandangan kita. Dalam standar sistemik, perlawanan adalah pengakuan yang nyata sampai penipuan terungkap.<sup>14</sup> Dengan berkembangnya pemahaman yang sama, pemahaman bersama dan perhatian bersama terhadap perbedaan-perbedaan yang ada, diyakini bahwa hal ini dapat menjadi batu loncatan menuju pencapaian antara keselarasan yang ketat, dan lebih jauh lagi bahwa setiap murid yang tegas akan memiliki kewajiban yang kuat terhadap agamanya masing-masing terpisah.<sup>15</sup>

#### **d. Nilai Demokrasi**

Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman Assegaf, percakapan kerangka berbasis suara mengandung masalah harga diri, misalnya nilai kehormatan bagi seluruh rakyat, nilai kemerdekaan yang mencakup pintu terbuka untuk pers, pintu terbuka untuk kumpul-kumpul dan pertunjukan dan latihan, keuntungan dari kesetaraan dan lebih dari itu, sebagian besar aturan pemerintah digambarkan dengan kekuatan, penilaian, pemahaman, dan komitmen individu dalam hal pertimbangan dan latihannya sendiri.<sup>16</sup>

#### **4. Nilai-nilai Multikultural Dalam Al-quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13**

Sesuai yang dijelaskan pada ayat 11 tidak boleh mengolok-olok orang lain karena sebenarnya kita tidak lebih baik dari mereka. Sebagaimana ungkapan Allah SWT. Dalam Q.S. Surat Al-Hujarat 11,

---

<sup>14</sup> Dwi martiningtias arifty, m. I. A. "Analisis nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan" (Studi Pada Program Kelas Multikultural Di Sekolah Menengah Kejuruan Bakti Karya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). Diss. Universitas Siliwangi, 2019.14

<sup>15</sup> Zulkarnaen, Muhammad. "Konsep dan Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Dasar Islam." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2021).14-30

<sup>16</sup> Zulkarnaen, Muhammad. "Konsep dan Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Dasar Islam." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2021).16

sejauh teknik untuk menetapkan nilai pengajaran multikultural, masing-masing pengikutnya menyamai setiap kehidupan. Sesungguhnya setiap orang yang menjelekkkan orang lain pada halnya ia menegur diri mereka sendiri, umat lain tersebut ialah saudara kandungnya. Selain itu, terkait iklim instansi kesamaan tanpa henti harus dimungkinkan oleh siswa individu, siswa dengan pendidik atau pekerja, siswa dengan wali, pendidik perorangan, guru dan siswa serta pekerja, pendidik dengan wali siswa, serta antar individu sekolah untuk menciptakan iklim tempat belajar yang aman dan nyaman serta mengajar cara biasa di lapangan terbuka, di dalam ruangan, di masjid serta di sekolah.

Menghindari mentalitas dan aktivitas menyinggung perasaan sesama kita, mengolok-olok merupakan demonstrasi ilegal serta sangat dibatasi bagi islam dengan asumsi merugikan orang lain.

Perintah Allah dalam Q.S Al-Hujurat:11.<sup>17</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا  
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا  
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ  
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*“Wahai orang – orang yang beriman! Janganlah suatu kaum menghina kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang dihina itu lebih baik dari mereka yang menghina, dan jangan pula perempuan – perempuan menghina perempuan lain, karena boleh jadi perempuan yang dihina lebih baik dari perempuan yang menghina. Janganlah*

<sup>17</sup> Fuad Kauma, Imam Al – Ghazali : “Bahaya Lisan”, ( Jakarta : Qisthi, 2005 ), 85

*kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar – gelar yang buruk. Seburuk – buruk panggilan adalah panggilan yang buruk ( fasik ) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka itulah orang – orang yang zalim”. ( QS. Al – Hujurat ayat 11 ).*<sup>18</sup>

Sepanjang kehidupan sehari-hari dan afiliasi, rasa malu dan penghinaan sering terjadi. Mungkin secara lokal itu telah berubah menjadi kecenderungan dan rutinitas baginya untuk tanpa ampun mengejek orang lain, dan bahkan menjualnya ke sebagian besar, terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada minat atau kesungguhan dan pada kenyataannya bagi diri sendiri tidak ada keuntungan hal ini adalah infeksi dunia lain.<sup>19</sup>

Jadi menurut penulis yang haram adalah suatu pendekatan untuk meremehkan suatu individu atau perkumpulan yang membuat individu atau perkumpulan tersebut merasa malu, direndahkan, dianggap lemah dan tidak percaya diri terhadap individu atau perkumpulan tersebut. Misalnya, menertawakan kata-katanya saat dia off-base atau sporadis dalam penggambarannya atau cekikikan pada aktivitasnya ketika dia off-base, juga mirip dengan mencibir pada bentuk tubuhnya, wajah, atau keadaan bagian anggota tubuh lainnya karena ada lubang yang terlihat senang dalam hal keburukan orang lain adalah hal yang sangat dilarang.

Menyingkirkan atau menjauhkan pandangan dan kegiatan yang perbuatan buruk kepada siapa saja sangat dicela oleh agama Islam.

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, Al – Qur’an Digital Dan Terjemahnya, Juz. 26

<sup>19</sup> Fuad Kauma, Imam Al – Ghazali : “*Bahaya Lisan*”, ( Jakarta : Qisthi, 2005 ). 86

Baik perenungan yang mengerikan tentang Allah SWT, maupun pertimbangan yang mengerikan tentang individu-individu. Demikian pula, di kehidupan sehari-hari yang mana dalam hal ini memiliki problematika di setiap tempat terdapat masalah yang menumpuk, membuat kita merasa terhalang, lemah dan putus asa. Dalam keadaan seperti itu, umumnya jiwa kita berkelok-kelok, mulai melayang-layang dan membayangkan apa yang sedang terjadi yang dibawa oleh Allah SWT. membenci kita dan Allah SWT. membiarkan kita menjadi tanpa ada yang memberi kita petunjuk.<sup>20</sup>

Dijelaskan dalam Al-Qur'an berprasangka buruk itu di diketahui dengan kata *ijtanibu* pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat : 11 jauh atau menjauhi guna untuk terhindar dari berprasangka buruk atau perasangka buruk dan sebab itu menurut penulis harus menjauhi perbuatan buruk sangka karena hal tersebut adalah perbuatan dosa besar dalam agama kita.

**a. Menjauhkan diri dari sikap *Searching* atau menyebarkan aib orang lain. (*Tajass-sasuu*)**

*Searching* kejelekan atau keburukan individu yang lain, dengan cara menguntitnya. Hal ini disebut *tajass-sasuu*. Perbuatan yang seperti ini adalah perbuatan yang sangat tidak diperbolehkan pada Al-Qura'an dan Al-Hadits karena hal tersebut dapat merugikan orang lain.<sup>21</sup> Perbuatan

---

<sup>20</sup> Fuad Kauma, Imam Al – Ghazali : Bahaya Lisan, ( Jakarta : Qisthi, 2005 ). 85

<sup>21</sup> [Http: // Muslim.Or.Id](http://Muslim.Or.Id), Diakses Tanggal 08 januari 2002 [Http://Muslim.Or.Id](http://Muslim.Or.Id) 202

Tajass-sasuu ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12, yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ  
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ  
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: Wahai orang – orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari – cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. ( QS. Al – Hujurat ayat 12 ).<sup>22</sup>*

Pada poin di atas Allah SWT. melarang umat manusia dalam melihat masalah individu yang lain. Baik itu dengan cara menelusurinya secara lugas maupun bertanya langsung pada pendamping. Tajass-sasuu (menelusuri kekurangan individu-individu) umumnya ialah terusan pada bias mengerikan karena Allah SWT. membatasi mentalitas Tajassasu. Maka pendapat penciptanya,tajasssasuu (menelusuri kekurangan orang lain) harus dijauhi sesama umat muslim yang beriman serta bertakwa kepada Sang Pencipta, mengingat mentalitas ini bisa memicu keterasingan dalam hubungan persaudaraan (ukhuwah), dan memutuskan tali persaudaraan antar individu.

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama Ri, Al – Qur'an Digital Dan Terjemahnya, Juz. 26

**b. Menjalिन pesaudaraan antara sesama muslim dan berprasangka baik (positif thinking)**

Seusai memahami bagaimana menyikapi persaudaraan pada ayat 11-12 dan juga pada ayat 13 Allah SWT. menjelaskan bahwa akan pentingnya mengingat persekutuan dan ukhwh sesama muslim.<sup>23</sup> Jika kita ingin membangun ukhwh atau persaudaraan maka kita dilarang untuk menyombongkan diri kita dan ketahuilah tidak ada yang paling mulia diantara kita yakni ketakwaan hanya milik Allah SWT.<sup>24</sup>

Kepemimpinan umat tidak ada yang boleh merusak persatuan Orang Islam. Siapapun yang pemberontak manapun tidak ada yang bisa merusak persaudaraan (ukhwh) hal penting dalam agama Islam adalah membangun ukhwh atau persaudaraan antar sesama muslim besar atau pun kecil jangan ada perselisihan antar sesama umat. Allah SWT memerintahkan kita untuk saling bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan antar sesama ukhwh atau persaudaraan.<sup>25</sup> Dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-12, terlihat bahwa Al-Qur'an sekaligus menggambarkan persaudaraan antar individu muslim, dan perintah untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat memicu kesalahan.

**c. Saling Kenal Mengenal Antar Sesama Manusia Dan Toleransi**

Semua didasarkan oleh perintah Allah SWT. Q.S Al-Hujurat : 13, Antara lain.

---

<sup>23</sup> Rahmatullah, T., and Jurusan Pendidikan Agama Islam. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tela'ah Surah Al-Hujurat Ayat 11-13)." 2

<sup>24</sup>1 [Http://Muslim.Or.Id](http://Muslim.Or.Id), Diakses Tanggal 08 Januari 2021. 2

<sup>25</sup> Wahdah.Or.Id. Diakses Tanggal 08 Januari 2021

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (QS. Al-Hujurat ayat 13).<sup>26</sup>*

Allah SWT, telah mengatur mereka berdua untuk mengambil bagian sepanjang kehidupan sehari-hari dan membuat mereka satu di samping yang lain di mata publik. Allah SWT, telah menjadikan bagi mereka berdua daya nalar yang setingkat atas dasar itu, orang-orang telah berbagi kebebasan, komitmen, dan kewajiban ketika hak-hak istimewa dan komitmen adalah manusiawi, akan ada kesetaraan kebebasan dan komitmen serta keadilan dalam mengambil kewajiban. Berawal dari sini islam tidak mengenal orang-orang dalam kerangka berpikir itu untuk percaya diri dan menyempurnakan syariat-Nya dan orang-orang bisa saling menyempurnakan.<sup>27</sup>

Dengan demikian, pendapat dari yang menulis mentalitas saling memahami dan perlawanan adalah sikap yang tidak dapat disangkal oleh setiap muslim sehingga dengan saling menyadari kita dapat menggambar ilustrasi satu sama lain dan pertemuan orang lain untuk memperluas kepercayaan dan komitmen untuk terhadap sang pencipta

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, Al – Qur’an Digital Dan Terjemahnya, Juz. 26

<sup>27</sup> Jurnal Christofora Megawati Tirtawinata, “Mengetahui Dan Menemukan Diri”, Hal. 19

serta saling menghormati dan menghargai orang, baik yang berawal dari berbagai suku, agama, ras, serata masyarakat dengan tujuan agar tidak ada perjuangan yang berlarut-larut .

#### d. Memiliki Kerukunan Antar Umat Beragama

Meletakkan antara kesepakatan yang ketat, itu harus benar-benar difokuskan dan dipatuhi, mengenai banyak contoh kebrutalan termasuk variabel ketat. Standar perlawanan adalah kehidupan yang ketat yang akan selesai jika seorang muslim memberikan kesempatan untuk memeluk agama sesuai keyakinannya dan melakukan pemujaan seperti yang ditunjukkan oleh keyakinan individunya.<sup>28</sup> Kegiatan tersebut tergantung pada ungkapan Allah SWT. surah Q.S Al-Baqarah : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: Tidak ada paksaan dalam atau untuk agama, sungguh telah jelas yang benar dari yang sesat, maka barang siapa yang ingkar kepada Taghut ( berhala ) dan yang beriman kepada Allah maka sesungguhnya ia telah berpegang dengan tali yang teguh tidak akan putus baginya, dan Allah Maha Mendengar Maha Mengetahui. ( QS. Al – Baqarah ayat 256 ).<sup>29</sup>*

Pada Q.S Al - Baqarah : 256 dengan gamblang menyampaikan bahwa tidak terdapat dorongan untuk berpegang teguh pada keyakinan yang ketat, Allah SWT percaya setiap orang harus merasakan

<sup>28</sup> Nuruddin, “Jurnal Pendidikan Agama Islam”, Hal. 2

<sup>29</sup> Kementrian Agama Ri, “Al – Qur’an Digital Dan Terjemahnya”, Juz. 3



keharmonisan. Harmoni tidak dapat dicapai jika semangat gagal menemukan rasa puas tekanan membuat ruh tidak menemukan rasa puas, dengan demikian tidak ada dorongan dalam mengambil keyakinan Islam. Dalam bait tersebut secara transparan yang tidak berbelok sudah jelas dan jika hal ini kami ajarkan kepada para pelajar mulai drajat yang awal hingga drajat yang lebih unggul dan beserta hal bentuk, maka pada saat itu harapan akan keinginan untuk kedamaian dan ketenangan dalam hidup.

Oleh karena itu, menurut penulis, keteraturan antara keselarasan yang tegas merupakan perbuatan yang wajib digerakan bagi masing-masing muslim supaya dengan penataan keselarasan ini kita dapat menggambar ilustrasi dan perjumpaan satu sama lain ke pertemuan yang berbeda untuk meningkatkan keyakinan dan komitmen kepada Allah SWT, dan saling menghormati dan menghargai antar individu. baik itu berasal dari berbagai suku, ras, agama, dan masyarakat dengan tujuan agar tidak ada perjuangan yang tertunda.

## 5. Pengertian Implementasi

Menurut kamus Webster dalam Wahab dirumuskan secara singkat bahwa Implementasi “*to implement*” (mengimplementasikan) berarti “*to provide means for carrying out, to give practical effect to*” (menyerahkan sarana untuk menimbulkan dampak atau akibat sesuatu)<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Rachman, M. Taufik, Nidya Putri Syahida, and Yana Isnaini. "Implementasi Sistem Informasi Administrasi Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Bayan." *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 6.1 (2019): 48-55.

Jadi pengertian implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang bisa menimbulkan dampak atau akibat dari sesuatu.

Ada tiga kegiatan yang pertama Implementasi yaitu :

- a. Pemahaman, yang merupakan tindakan yang menguraikan pentingnya program dalam pengaturan yang sesuai, diakui dan dapat dilakukan.
- b. Asosiasi, yang merupakan unit atau kompartemen untuk menempatkan program ke dalam tujuan strategi.
- c. Aplikasi yang berhubungan dengan perlengkapan rutin untuk administrasi, upah dan lain-lain.

Seperti yang ditunjukkan oleh Wayne Persons, eksekusi adalah jalur komunikasi antara mendefinisikan tujuan dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Anderson dalam buku Wayne Persons, bahwa eksekusi adalah pelaksanaan pembuatan strategi secara bergantian. Meskipun demikian, kami biasanya akan mempertimbangkan kerangka kerja publik yang menambah masalah, menarik garis pemisah antara strategi dan organisasi.<sup>31</sup>

## **6. Kinerja Implementasi**

---

<sup>31</sup> Ibid. 55-56

Dari *van Meter* dan *Van Horn* dalam subarsono mengatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi spesifik secara eksekusi.<sup>32</sup>

1. Prinsip dan sasaran strategi pedoman dan target latihan harus jelas dan terukur sehingga dapat dipahami. Dalam hal norma dan target strategi dikaburkan, akan ada banyak pemahaman dan tidak sulit untuk menimbulkan kerumitan di antara para ahli pelaksana.
2. Aset eksekusi membutuhkan aset pendukung, baik SDM maupun non SDM.
3. Latihan Korespondensi dan Penguatan Pelaksanaan program memerlukan bantuan dan koordinasi dengan berbagai instansi. Hal ini membutuhkan koordinasi dan partisipasi antar organisasi untuk hasil suatu program.
4. Kualitas Pelaksanaan Spesialis bagi pelaksana untuk memasukkan desain peraturan, standar, dan contoh koneksi yang terjadi dalam organisasi, yang semuanya akan mempengaruhi pelaksanaan suatu program.
5. Keadaan sosial, keuangan dan politik faktor-faktor ini mencakup aset moneter, iklim yang dapat mendukung kemajuan pelaksanaan strategi, sejauh mana pihak-pihak tertentu dapat menawarkan bantuan untuk pelaksanaan strategi. Kondisi sosial, ekonomi dan politik variabel ini mencakup sumber daya ekonomi, lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompokkelompok

---

<sup>32</sup> Agussalim, Agussalim. *Implementasi Alokasi Dana Desa Di Desa Ulubalang kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018

kepentingan dapat memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan yakni mendukung atau menolak, bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan dan apakah elit politik mendukung implementasi kebijakan.

6. Disposisi implementor disposisi implementor ini mencakup tiga hal, yaitu: respon implementor terhadap kebijakan, yang akan dipengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, kognisi yakni pemahamannya terhadap kebijakan, dan intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.<sup>33</sup>

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut usman mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi

---

<sup>33</sup> Rachman, M. Taufik, Nidya Putri Syahida, And Yana Isnaini. "Implementasi Sistem Informasi Administrasi Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Bayan." *Jiaph (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 6.1 (2019): 55-58

oleh objek berikutnya. Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”

Implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Menurut Harsono implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.<sup>34</sup>

## **7. Pengertian Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0**

Gagasan transformasi modern 4.0 merupakan gagasan yang pertama kali dikemukakan oleh Profesor Klaus Schwab. Ia adalah pakar keuangan terkemuka dari Jerman dan pengagas World Economic Forum (WEF) yang melalui bukunya, *The Fourth Industrial Revolution*, mengungkapkan bahwa pergolakan modern 4.0 dapat pada tingkat yang sangat mendasar berdampak pada cara kita hidup, bekerja, dan

---

<sup>34</sup> Rosad, Ali Miftakhu. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah.* Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5.02 (2019): 173-190.

terhubung satu sama lain. lain.<sup>35</sup> Richard mengko, yang mengutip dari *A.T. Kearney* dalam stevani halim menggambarkan empat tahap evolusi industri.

- 1) Revolusi industri yang pertama terjadi pada akhir abad ke-18. Hal ini ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama pada tahun 1784.
- 2) Revolusi industri 2.0 terjadi di awal abad ke-20. Kala itu ada pengenalan produksi massal berdasarkan pembagian kerja.
- 3) Awal tahun 1970 ditengarai sebagai perdana kemunculan revolusi industri 3.0 yang dimulai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi guna otomatisasi produksi. 2018 hingga sekaranglah zaman revolusi industri 4.0. Industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*.

Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Pada era ini, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana, atau mengenalnya dengan istilah *Internet of Things (IoT)*.

Industri 4.0 selanjutnya hadir menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur. Lee, Lapira, Bagheri, & Kao menjelaskan, industri 4.0 ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat faktor:

---

<sup>35</sup> Klaus Schwab, “*The Fourth Industrial Revolution*”: What It Means And How To Respond, World Economic Forum, 2016.

- a) Peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas.
- b) Munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis;
- c) Terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin.
- d) Perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing.

Prinsip dasar industri 4.0 adalah penggabungan mesin, alur kerja, dan sistem, dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri.<sup>36</sup>

Herman menambahkan, ada empat desain prinsip industri 4.0. Pertama, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui *Internet of Things (IoT)* atau *Internet of People (IoP)*.<sup>37</sup> Industri 4.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel. Mesin akan beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia. Mengontrol proses produksi dengan melakukan sinkronisasi waktu dengan melakukan penyatuan dan penyesuaian produksi.<sup>38</sup> Selanjutnya, *Zesulka et al* menambahkan, industri 4.0 digunakan pada tiga faktor yang saling terkait yaitu;

---

<sup>36</sup> Markus Liffler And Andreas Tschiesner, “*The Internet Of Things And The Future Of Manufacturing* | *Mckinsey & Company*,” *Mckinsey*. Com (2013).

<sup>37</sup> Hermann Et Al (2016)

<sup>38</sup> J.D Kohler, D, & Weisz, “*Industry 4.0: The Challenges Of The Transforming Manufacturing*” (2016).

- 1) Digitalisasi dan interaksi ekonomi dengan teknik sederhana menuju jaringan ekonomi dengan teknik kompleks.
- 2) Layanan digital produk lain.
- 3) Model pasar baru. *Baur & Wee* memetakan industri 4.0 dengan istilah “kompas digital.”

Salah satu kualitas unik dari industri 4.0 adalah penggunaan penalaran buatan manusia. Instruksi 4.0 adalah istilah umum yang digunakan oleh para sarjana instruktif untuk menggambarkan berbagai cara mengoordinasikan inovasi digital baik secara nyata maupun secara tidak langsung ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari sekolah 3.0. Pelatihan 3.0 mencakup gabungan ilmu saraf, penelitian otak mental, dan inovasi instruktif, memanfaatkan komputerisasi online dan serbaguna, termasuk aplikasi, peralatan dan pemrograman. Schooling 4.0 adalah kekhasan yang muncul sebagai reaksi terhadap kebutuhan pemberontakan modern 4.0, di mana manusia dan mesin disesuaikan untuk mendapatkan pengaturan, mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dan menemukan prospek pembangunan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberadaan manusia saat ini.

Dunwill mengungkapkan bahwa akan ada banyak perubahan mulai sekarang, dan memprediksi bagaimana pola ruang belajar akan mencari secara menyeluruh, khususnya perubahan signifikan dalam format wali kelas, realitas virtual dan diperluas akan berubah adegan



instruktif, Tugas fleksibel yang mengharuskan banyak gaya belajar (kecenderungan), dan MOOC dan pilihan pembelajaran berbasis web lainnya akan memengaruhi pelatihan menengah.<sup>39</sup>

Dengan berbagai elemen yang ada, rumah belajar memudahkan siswa dan pengajar untuk mendapatkan sumber belajar selain melalui buku. Kehadiran rumah belajar diharapkan mampu menjawab persoalan belajar yang bisa didapatkan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Abad ke-21 adalah 100 tahun transparansi atau globalisasi.

Karena itu, muatan pembelajaran diharapkan mampu memenuhi 21st century skills, yakni :

- a) Pembelajaran dan keterampilan inovasi meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam, pembelajaran dan inovasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, komunikasi dan kolaborasi, dan kreatifitas dan inovasi.
- b) Keterampilan literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT.
- c) Karir dan kecakapan hidup meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif, interaksi sosial dan budaya, produktifitas dan akuntabilitas, dan kepemimpinan dan tanggung jawab.

---

<sup>39</sup> E. Dunwill, "4 Changes That Will Shape The Classroom Of The Future": Making Education Fully Technological

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library reseach*). Yang sering disebut dengan riset kepustakaan merupakan suatu jalan aktivitas yang berhubungan dengan cara pengumpulan data pustaka, seperti membaca, dan menulis serta mengkhistisaratkan bahan penelitian.<sup>1</sup> Jadi, dapat dipahami riset kepustakaan adalah suatu kegiatan beda buku diperpustakaan guna untuk memperoleh pengetahuan dalam kegiatan penyelesaian tugas kuliah berupa skripsi dan karya ilmiah lainnya. Bahan penelitian yang dimaksud adalah sealur dengan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka yang bersangkutan dengan kegiatan penelitian saat ini.<sup>2</sup>

Dapat kita lihat dari penelitian ini, mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang dilakukan dalam penelitian secara pengumpulan data atau karya tulisan ilmiah bertujuan dengan objek penelitian dengan cara pengumpulan data bersifat kepustakaan, dalam melakukan untuk memecahkan suatu masalah pada cara penerapan pada kajian yang kritis dan mendalam terhadap bahasa-bahasa relevan

---

<sup>1</sup> Mestika Zed, "Metode penelitian kepustakaan", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) .3

<sup>2</sup> Idi Warsah, Asri Karolina, and Yasa Satriya Dwi Hardiani. "Sense Of Humor Relevansinya terhadap Teaching Style( Telaah psikologi Pendidikan Islam )". Ar-Risalah Jurnal: Media Keislaman ,Pendidikan dan hukum islam 18, no 2(2020) :247-267.

Menurut Sutrisno penelitian kepustakaan adalah data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupabuku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data, membaca sumber data, membuat catatan, mengolah catatan penelitian, dan menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku. Sumber data yang digunakan dalam artikel ini berasal dari berbagai literatur yaitu artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, jurnal, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah, buku yang relevan dan artikel yang belum dipublikasi dan sumber.<sup>4</sup>

Secara umum penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kajian isi (*content analysis*) pada studi kepustakaan. Cara penulisan dalam penelitian ini menghasilkan makna dari informasi dan manfaat sumber prosedur atau sumber dari buku-buku, dari hasil laporan ilmiah maupun dari literature (pustaka) lainnya.

---

<sup>3</sup> Layaliya, Fina Nabilah, Haryadi Haryadi, and Nas Haryati Setyaningsih. "MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA (STUDI PUSTAKA)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 6.2 (2021): 81-84.

<sup>4</sup> Ibid 82

Sebelum melakukan penelitian telaah terlebih dahulu bahan pustaka, karena penelitian ini wajib mengetahui lebih dahulu tentang cara apa yang jelas dari sumber mana dapat informasi itu dilakukan. Ada beberapa sumber yang wajib dilakukan antara lain seperti : buku-buku teks, jurnal, refrensi, serta internet dan sumber-sumber lain yang relevan.

Sifat pada penelitian kepustakaan ini dilihat dari sifat nya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif atau uraian, penelitian deskriptif yang berfokus pada uraian sistematika tentang pakta yang telah ditemukan saat penelitian ini dilaksanakan secara langsung.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelusuran terhadap literature sebagai sumber untuk menelaah berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan (*Library research*) bermaksud untuk menyatukan data informasi dengan beraneka ragam materi yang terhadap dalam perpustakaan.

Jadi teknik pengumpulan data baik dari alat tulis maupun non tertulis. Sehubungan dengan pencarian informasi riset penelitian akan membedakan buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan analisis tentang nilai-nilai multikultural dalam Al-Qur'an surat Al-hujurat Ayat 11-13.

### C. Sumber Data

Pada dasarnya, sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non tulisan. Dalam hal ini, sumber data tulisan cukup signifikan dijadikan rujukan dan penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang Nilai-nilai multikultural dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13.

Pada uji coba keperpustakaan (*library research*), sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data sekunder sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tanggapan pertama atau data yang langsung yang berkaitan dengan objek riset. Sumber data penelitian ini adalah terdapat: Al-Qur'an dan terjemahannya, journal, dan Tafsir Al-misbah karangan M. Quraish shihab serta terjemahannya.

Dalam Tafsir Al-Misbah memiliki metodologi yang relevan dan tidak hanya terfokus pada makna tercetak sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalamnya cenderung bekerja secara aktual. Metodologi yang relevan adalah metodologi yang disusun dengan setting penerjemah Al-Qur'an. Dalam penafsiran ini tidak luput dari pembahasan ilmu al-munasabah ayat yang tercermin dalam enam hal:

- a) keserasian kata demi kata dalam satu surah.
- b) keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat.
- c) keserasian hubungan ayat dengan ayat

berikutnya. d) keserasian uraian awal atau mukadimah satu surah dengan penutupnya. e) keserasian penutup surah dengan uraian awal/mukadimah surah sesudahnya. f) Keserasian tema surah dengan nama surat. dan metode yang digunakan tafsir ini metode tulisan M.Quraish Shihab lebih beragam terhadap tafsir tahlili. Ia menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi kesiagaan pengarang. Kemudian menyusun kandungan dengan pengarang indah yang mengedepankan petunjuk Al-Qur'an bagi kehidupan manusia yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hukum-hukum alam yang terjadi di masyarakat.

Adapun kelebihan atau keutamaan dari tafsir tersebut yakni dari khas bahsa yakni pada penangkapan yang ditulis lengkap. Karena tafsir yang dengan bermacam-macam kebahasaan yang sangat mengutamakan sangat penting dalam menggunakan bahasa dalam Al-Qur'an. Amat aman ketelitian redaksi ayat dalam pengajuan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, Sangat sedikit sekali kemungkinan terpedaya oleh musafir dalam provokatif yang terlalu jauh, karena ancaman ini mewajibkan mufassir dalam rangka penangkapan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Berutu, Ali Geno. "*Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab.*" (2019). 8-10

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung penulisan yang didapat atau diperoleh dari buku-buku Ilmiah, dan laporan-laporan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut: analisis konten (*content analysis*) atau disebut dengan kajian isi. Analisis induktif dan disebut tentang penelitian dengan menggunakan kualitatif yang bersifat induktif. Dengan metode deskriptif analitik adalah metode cara menguraikan sekaligus menganalisis, pendekatan yang digunakan penelitian adalah kajian isi (*content analysis*).

Menurut Moleong, tentang kajian isi ialah menggunakan metodologi penelitian yang bermanfaat bersifat untuk prosedur menarik kesimpulan jadi dalam penelitian library research ada 4 cara menganalisis data diantaranya: Pertama, data pustaka bersifat siap pakai (*read mode*). Kedua, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ketiga, penelitian berhadapan langsung dengan teks atau angka dengan penelitian langsung dari lapangan. Keempat, teknik analisis data agar menarik kesimpulan referensi yang dikutip.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**1. Teks dan Arti QS. Al-Hujurat: 11-13**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا  
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا  
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ<sup>ط</sup> بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ<sup>ج</sup>  
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ<sup>ز</sup>

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik<sup>699</sup> setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ<sup>ط</sup> إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا  
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا<sup>ظ</sup> أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ  
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ<sup>ظ</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Kamenag



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi mahateliti”.*

Pada Ayat 11 menjelaskan bahwa tidak boleh mengolok-olok antar sesama manusia dan mengindarkan diri kita dari perbuatan yang dilarang oleh agama seperti menghina dan menjelekkan orang lain, karena perbuatan mengolok-olok adalah bagian dari perkataan yang keji, sedang perkataan yang keji timbul dari budi yang rendah dan jiwa yang hina, maka dalam makna ini konsep menjauhkan diri dari sikap yang keji dengan mengolok-olok dan merendahkan diri, karna bagian dari itu adalah asbab dan akibat terjadinya perpecahan dan saling dendam antar sesama.<sup>2</sup>

Dalam surah Al-Hujurat ayat 12, menjelaskan separuh dari perkiraan itu adalah dosa bahwa perkiraan itu tidak ada sumber nya. Biasanya perkiraan yang tidak memiliki dasar dan berakibatkan mendapat murka dari Allah SWT. yang dalam ini perkiraan tersebut dikarnakan ia mampu memasukkan umat manusia ke dalam kesalahan dengan cara menjauhi perkiraan dan perasangka baru, anggota masyarakat hidup tenang dan tentram serta produktif, karena mereka tidak akan ragu terhadap pihak lain dan tida

---

<sup>2</sup> Mukarromah, Ivatul, Buyung Syukron, and Isti Fathonah. "Nilai nilai pendidikan multikultural dalam perspektif tafsir al-azhar karya buya hamka." At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 5.01 (2021): 93-109.

juga akan tersalurkan energinya kepada hal-hal yang sia-sia. Tuntunan ini juga membentengi setiap anggota masyarakat dari tuntutan terhadap hal-hal yang baru bersifat prasang .<sup>3</sup>

Allah SWT. menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan supaya bisa saling berinteraksi mengenal antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan bangsa dan suku tentu akan melahirkan bermacam budaya yang ada di masyarakat. Berangkat dari perbedaan tersebut maka setiap budaya akan mempunyai norma atau standard-standard tingkah laku yang terdapat di dalam masyarakat bermacam-macam.<sup>4</sup> Allah juga menyatakan bahwa semua manusia terlahir dari asal dan jiwa yang satu yakni adam dan hawa. Semua manusia sama karena terlahir dari satu nasab, satu ibudan bapak, sehingga tidak pantas untuk berbangga dengan nasab dan tidak boleh pula menghinadan mencela. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa (satu umat besar yang terdiri dari beberapa kabilah) agar saling mengenal. Sedang orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa.<sup>5</sup>

## **2. Asbabun Nuzul**

### **1. Ayat 11**

---

<sup>3</sup> Harman, "Pendidikan Multikultural Menurut al-Qur'an Surah al-Hujurat Ayat 11-13" (Telaah Tafsir Al-Mishbah). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.46

<sup>4</sup> Harman, Harman. "Pendidikan Multikultural Menurut al-Qur'an Surah al-Hujurat Ayat 11-13" (Telaah Tafsir Al-Mishbah). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.47

<sup>5</sup> Mirhan, A. M. "Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13)." *Jurnal Studia Insania* 3.1 (2015): 1-7.

Abu Jubair bin adh-dhahlak berkata : Bahwasannya dalam satu riwayat dikemukakan bahwa seorang laki-laki mempunyai dua atau tiga nama, dan di panggil dengan nama tertentu agar orang itu tidak

Konten dengan panggilan bagian ini diungkap sebagai larangan untuk memanggil individu dengan nama yang menghebohkan. Dijelaskan dalam empat kitab Sunan yang diperoleh Oleh Jubair Ibn Dahak sesuai At-Tirmizi hadits ini adalah Sahih Hasan. Dalam penggambaran lain diungkapkan untuk pengulangan ini terungkap dalam kaitannya dengan Bani Salamah. Ketika Nabi (SAW) muncul di Madinah, orang-orang memiliki beberapa nama. Kurir Allah memanggil seseorang yang dia panggil dengan salah satu nama itu namun seseorang berkata: "Wahai Kurir Allah! yang pasti, dia marah dengan panggilan itu." Pengulangan "Wala tana bazu bil Alqab" diturunkan untuk melarang mamantau atau memanggil individu sama nama itu tidak dapat mereka lakukan dijelaskan oleh Ahmad yang berasal dari Abi Zubair bin Dahak.

## **2. Ayat 12**

Ibn Juraij berkata, "Mereka mengatakan bahwa bagian 12 terungkap tentang Salman Al-Farisi, yang ketika dia selesai makan dia mengangguk dan mengi. Kemudian, ada orang-orang yang membahas

tentang makan dan istirahat Salman." Jadi bait itu turun. (Dijelaskan oleh Ibn al-Mundhir).<sup>6</sup>

### 3. Ayat 13

Dalam penggambaran yang dijelaskan oleh Ibnu Abi Hatim yang diperoleh dari Ibnu Abi Mukaikah, diungkapkan bahwa ketika Fat-hu Mekah (kemenangan kota Mekah), ketika dia naik ke Ka'bah untuk mengumandangkan adzan Orang-orang tertentu berkata: "Apakah pantas bagi budak gelap ini untuk berdoa di atas Ka'bah?" Kemudian yang lain berkata: "Jika Allah membenci orang ini, pasti dia akan menggantikannya. Q.S Al-Hujurat:13 di atas diturunkan sebagai bukti bahwa dalam Islam tidak ada pemisahan, yang paling mulia adalah yang saleh."<sup>7</sup>

Ibn Asakir dalam Mubhamatnya berkata, "Saya sudah mendapatkan pada komposisi tersusun dari ibn Basykuwal yang mengatakan tentang abu bakar ibnu abu dawud sudah memperkenalkan suatu hadis pada keritiknya. Bahwa pengulangan ini terungkap dalam kaitannya dengan Abu Hindun. Rasulullah SAW. meminta Bani Bayyadah bahwa mereka harus menikahkan Abu Hindun dengan seorang wanita dari antara mereka kemudian mereka menjawab: "Ya Kurir Allah, apakah pantas

---

<sup>6</sup> Azzahrawaani, Azzahrawaani. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2020.

<sup>7</sup> Zahra, Dwi Noviatul, Marwansyah Marwansyah, and Ahmad Wahyu Hidayat. "Konsepsi hak asasi manusia dalam perspektif al-qur'an (Study Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11-13)." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2020): 30-50.

bagi kami untuk menawarkan gadis-gadis kecil kami untuk budak kami sebelumnya?<sup>8</sup>

### 3. Tafsir Al- Misbah Surat Al-Hujurat Ayat 11-13

#### Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا  
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا  
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ  
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya : “Hai orang-orang yang menerima, janganlah suatu golongan mengolok-olok orang lain, boleh jadi mereka lebih tinggi dari mereka; dan janganlah kamu membedakan wanita-wanita, boleh jadi mereka lebih tinggi dari mereka dan jangan mencela diri sendiri dan jangan disebut dengan gelar yang mengerikan, panggilan yang paling buruk adalah kejahatan setelah kepercayaan, dan siapa pun yang tidak meminta maaf, maka, pada saat itu, mereka adalah individu yang berbahaya atau zalim.*

Setelah Ayat sebelumnya diminta agar dapat ishlih karena pertanyaan yang ada, bagian sebelumnya memberikan pedoman mengenai sejenis karena harus yang dijauhi agar perdebatan tidak muncul. Allah berfirman untuk memanggil para penyembah dengan panggilan yang baik: Wahai orang-orang yang menerima, janganlah suatu perkumpulan laki-laki, khususnya perkumpulan laki-laki, mengolok-olok perkumpulan laki-laki

---

<sup>8</sup> Zahra, Dwi Noviatul, Marwansyah Marwansyah, and Ahmad Wahyu Hidayat. "KONSEPSI HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Study Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11-13)." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2020): 30-50.

yang berbeda, karena ini dapat menyebabkan perjuangan, terlepas dari apakah orang-orang yang diejek.<sup>9</sup>

Oleh orang-orang yang tidak berdaya, belum lagi orang-orang yang diejek. lelucon lebih unggul dari orang yang mencemoohnya dengan tujuan agar orang yang mencemooh melakukan kesalahan ganda pertama diejek dan kedua diejek lebih tinggi dari mereka dan jangan biarkan wanita-wanita mencemooh wanita yang berbeda karena ini menyebabkan keretakan di antara mereka, selain itu ada kemungkinan bahwa orang yang dijelek-jelekan itu lebih unggul dari mereka, orang-orang yang mengejek mereka, dan tidak mencemooh mereka. siapa pun secara halus dengan kata-kata, kegiatan atau gerakan dalam terang kritik.

Betapa pun mengerikannya sebuah panggilan mungkin merupakan panggilan untuk kejahatan, yaitu, panggilan yang mengerikan setelah kepercayaan barang siapa meminta maaf setelah melakukan hal-hal yang keji ini, maka merekalah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus dan barang siapa yang tidak menebusnya, maka merekalah orang-orang yang zalim itu dan melihat kejelekannya dengan menzalimi orang lain dan diri mereka sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wati, Rosna. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)." *Jurnal Sakinah* 4.2 (2022): 1-10.

<sup>10</sup> Azzahrawaani, Azzahrawaani. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2020.

Dalam Tafsir Al-Misbah Kata *yaskhar* memperolok-olokkan yaitu mengatakan kekurangan orang lain dengan sengaja mnertawakannya, baik dengan kata-kata maupun perbuatan.<sup>11</sup>

Kata ( وَق ) *qaum* biasa digunakan untuk menunjukkan sekelompok manusia bahasa menggunakannya pertama kali untuk kelompok laki-laki saja, karena ayat diatas menyebut pula secara khusus wanita. Memang wanita dapat saja masuk dalam pengertian *qaum* bila ditinjau dari penggunaan sekian banyak kata yang menunjuk kepada laki-laki misalnya kata al-mu`minun dapat saja tercakup didalamnya al-mu`minat/wanita-wanita mukminah namun ayat diatas mempertegas penyebutan.

kata ( ءبضن ) *nisa/perempuan* karena ejekan dan “merumpi” lebih banyak terjadi dikalangan perempuan dibandingkan kalangan laki-laki.<sup>12</sup>

Kata ( تلمزوا ) *talmizu* terambil dari kata ( اللمز ) *al-lamz*. Para ulama berbeda pendapat dalam memaknai kata ini. Ibnu Asyur misalnya memahaminya dalam arti ejekan yang langsung dihadapkan kepada yang diejek, baik dengan isyarat, bibir, tangan atau kata-kata yang dipahami sebagai ejekan atau ancaman. Ini adalah salah satu bentuk kekurangajaran dan penganiyaan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wati, Rosna. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)." *Jurnal Sakinah* 4.2 (2022): 1-10.

<sup>12</sup> Azzahrawaani, Azzahrawaani. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2020. 46-47

<sup>13</sup> Harman. "Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13". (Telaah Tafsir Al-Misbah). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.(2018). 44-45

Ayat di atas melarang melakukan *al-lamz* terhadap diri sendiri, sedang maksudnya adalah orang lain redaksi tersebut dipilih untuk mengisyaratkan kesatuan masyarakat dan bagaimana seharusnya seseorang merasakan bahwa penderitaan dan kehinaan yang menimpa orang lain menimpa pula dirinya sendiri di sisi lain, tentu saja siapa yang mengejek orang lain maka dampak buruk ejekan itu menimpa si pengejek, bahkan tidak mustahil ia memperoleh ejekan yang lebih buruk dari yang diejek itu bisa juga larangan ini memang dituiukan kepada masing-masing dalam arti jangan melakukan suatu aktivitas yang mengundang orang menghina dan mengejek anda, karena jika demikian anda bagaikan mengejek diri sendiri.

Firman-Nya: (اسأ ان يكونواخيرامنهم) asaaan an yakunu khairan minhum/mungkin saja orang yang diolok-olok itu lebih tinggi dari orang yang mencemooh, menyiratkan adanya tolok ukur kecemerlangan yang merupakan premis penghakiman tuhan yang mungkin unik. Dalam kaitannya dengan tindakan orang secara keseluruhan yang pasti, sejumlah besar kualitas yang dianggap baik oleh individu tertentu untuk orang lain, mereka dan diri kita sendiri dan erat tidak mendasar percampuran itu mendorong mereka untuk mengolok-olok serata mengganggu individu lain. Sementara apabila mereka memakai dasar hukum yang telah dibuat oleh Sang Pencipta dengan begitu maka jelas bahwa mereka tidak akan mengolok-olok dan merendahkan individu lain.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Harman. “*Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13*”. (Telaah Tafsir Al-Misbah). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.(2018). 45-46



Kata *tana bazu* diambil dari kata (الن بئ) *an-Nabzyakni* gelar mengerikan attana buz saling memberi gelar mengerikan larangan ini menggunakan kerangka kata yang mengandung implikasi yang sama, bukan pengingkaran terhadap al-lamz di bagian sebelumnya. Ini bukan hanya karena tanabuz lebih umum dari pada al-lamz, tetapi juga karena gelar buruk biasanya disampaikan langsung dengan menelepon orang yang bersangkutan.

Ini menyambut siapa pun yang marah dengan panggilan mengerikan itu, menjawab dengan memanggil orang yang juga memanggilnya gelar yang mengerikan, muncul di tanabuz. Harus diperhatikan bahwa ada beberapa judul yang seolah-olah dapat dilihat sebagai judul yang mengerikan, tetapi karena mereka sangat terkenal dan konveyor tidak pernah lagi merasa terbebani akan hal itu memang bahkan al-A'raj (Si Lame) untuk bagi pendongeng riwayat hadits populer Abdurrahman Ibn Hurmuz, dan al-A'masy Sulaiman Ibn Mahran, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Kata (الإسم) al-isme yang disinggung oleh refrein ini bukanlah dalam kerangka sebuah nama, melainkan sebuah tugas selanjutnya bagian di atas seperti mengungkapkan: "Nama yang paling mengerikan adalah memanggil seseorang dengan gelar yang mengandung arti penting kekejaman setelah dia digambarkan dengan gagasan kepercayaan diri." Ini dengan alasan bahwa keyakinan melawan kejahatan ada juga orang-orang yang mengartikan kata al-isme dalam perasaan sebuah tanda, dan dengan asumsi

---

<sup>15</sup> Harman, Hereman "Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13". (Telaah Tafsir Al-Misbah). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.(2018). 46-47

ini adalah kasus menahan diri ini menandakan." Indikasi yang paling mengerikan dari pengakuan yang diberikan kepada seseorang setelah dia menerima adalah untuk menyajikannya sebagai pelanggaran yang dilakukannya." Misalnya, dengan menghadirkan seseorang sebagai Pembobol Bank atau Pencuri, dll.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas, cenderung diduga bahwa Islam secara tegas melarang sifat-sifat buruk, misalnya mengejek, mengusik,serta memanggil dengan sebutan yang buruk terhadap orang lain, karena dengan perbuatan tersebut bisa mengakibatkan bentrokan dan perceraian beraian antar sesama umat muslim.

#### Ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ  
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ  
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.”<sup>17</sup>*

Ayat diatas masih merupakan lanjutan tuntunan ayat yang lalu.

hanya disini hal-hal buruk yang sifatnya tersembunyi karena itu, Panggilan

<sup>16</sup> Harman, Herman “Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13”. (Telaah Tafsir Al-Misbah). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2018). 47-48

mesra kepada orang-orang beriman diulangi untuk kelima kalinya di sisi lain, memanggil dengan panggilan buruk yang telah di larang oleh ayat yang lalu, boleh jadi panggilan atau gelar itu dilakukan atas dasar dugaan yang tidakberdasar karena itu, ayat diatas menyatakan : Hai orang-orang yang beriman,jauhilah dengan upaya sungguh-sungguh banyak dari dugaan, yakni prasangka buruk terhadap manusia yang tidak memiliki indkator memadai,sesungguhnya sebagai dugaan, yakni yang tidak memiliki indikator itu,adalah dosa.<sup>18</sup>

Selanjutnya karena tidak jarang prasangka buruk mengundang upaya mencari- cari tahu, maka ayat di atas melanjutkan bahwa: Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain yang justru ditutupi oleh pelakunya serta jangan juga melangkah lebih luas yakni sebagian kamu menggunjing yakni membicarakan aib sebagian yang lain.Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Jadi jelas jika itu dilamar kepada Anda, Anda akan merasa muak dengannya dan akan berusaha untuk tidak memakan tisu dari anggota keluarga yang sudah meninggal dan takut kepada Allah, yaitu menjauhkan diri dari disiplin-Nya di dunia dan di akhirat. luar biasa melalui melakukan perintah-Nya dan menjauhi penyangkalan-Nya dan meminta maaf untuk hal-hal yang berbeda, karena Allah sesungguhnya maha pengampun dan maha pemaaf.

Kata *Ijtanibu* diambil dari kata *Janb* yang diartikan sisi mengatur sesuatu ke samping, berarti menjaganya tetap liar dari sini bisa diartikan

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab,Tafsir Al-Misbah “ *Pesan,Kesan dan Kerasian Al- Qura’an*” ,(Jakarta: Lentra Hati, 20016). 608-609

kata menjauh. Pengembangan dari huruf *Ta'* pada kata tersebut menjadi aksentuasi yang membuat kata *Ijtanibu* berarti serius, benar-benar berusaha untuk menjauh dari bias.<sup>19</sup>

Kata (كثيرا) *katsir(an)* banyak tidak berarti kebanyakan, seperti yang dirasakan atau ditafsirkan oleh penafsirnya tiga dari sepuluh adalah satu ton, dan enam dari sepuluh adalah satu ton asalkan ini benar, dapat dibayangkan bahwa sebagian besar kecurigaan banyak dosa dan mendorong seorang agar terjerumus ke perbuatan yang tidak baik. Perbuatan baik maupun buruk menghitung tuduhan yang tidak jahat adalah seluk-beluk peraturan yang ketat. Secara keseluruhan sebagian besar aturan-aturan yang berdasarkan dengan pembicaraan yang berbentuk atau bersifat tebakan atau di sebut dengan *zanniy* bahwa ini jelas sangat berkaitan dengan hasil pada misteri.<sup>20</sup>

Di jelaskan di atas bahwa tuntutan sebagian dosa, khususnya dakwaan yang tidak berdasar. Biasanya, prasangka yang tidak beralasan dan mengarah pada dosa adalah kecurigaan mengerikan yang tidak memiliki dasar, karena dapat membawa individu ke dalam dosa dengan menjauhi keraguan dan bias, individu lokal akan menjalani kehidupan yang tenang dan tenteram dan berguna, karena mereka tidak akan mempertanyakan pihak lain dan tidak akan menyalurkan energi mereka ke hal-hal yang tidak

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “ *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura’an*” (Jakarta: Lentera Hati, 20016). 609

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “ *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura’an*” (Jakarta: Lentera Hati, 20016). 609-610

berguna. Arah ini juga menguatkan setiap warga dari permintaan hal-hal baru yang biasa.<sup>21</sup>

Selanjutnya, bagian ini menegaskan aturan bahwa: seorang tersangka tidak dapat dipersalahkan sebelum pertanggungjawabannya terbukti, dan anehnya, seseorang tidak dapat didakwa sebelum dibuktikan kenyataan dakwaan yang ditujukan kepadanya. Tanpa ragu, gumaman yang membunyikan lonceng tentang sesuatu bertahan, selama gumaman ini tidak membengkak menjadi keraguan dan pertimbangan yang mengerikan. Dalam situasi yang unik ini, Rasulullah bersabda: “Dengan asumsi Anda mencurigai (yaitu, memasuki pikiran Anda bahwa sesuatu yang buruk sedang terjadi pada orang lain) maka jangan melanjutkan spekulasi Anda dengan melangkah lebih jauh (HR.ath-Tabarani).<sup>22</sup>

Kata (تجسس سواً) tajassasu terambil dari kata (تجسس) jassa. Yakni upaya mencari tahu dengan tersembunyi. Dari sini mata-mata dinamai (جاسوس) jasus. Imam Al- Ghazali memahami larangan ini dalam arti, jangan tidak membiarkan orang berada dalam kerahasiaannya. Yakni setiap orang mempunyai kuasanya masing-masing untuk menutupi priipasi kehidupannya agar tidak diketahui orang lain. Maka dari itu tidak boleh mencari-cari rahasia orang lain yang telah disembunyikan nya pemikiran yang tidak-tidak

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “*Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qura’an*” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 609-610

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “*Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qura’an*” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 609-610

terhadap orang lain biasanya tumbuh dari sifat yang pemikiran buruk terhadap mereka maka dari itu sangat dilarang dengan menduga-duga.<sup>23</sup>

Perlakuan tajassus terhadap orang lain itu dapat mengakibatkan keretakan kebersamaan atau hubungan, lantaran hal itu sangat dilarang hal ini tentu saja bila tidak ada alasan yang tepat untuk melakukannya. Seterusnya wajib dipahami bahwa tajassus ini merupakan kelangsungan dari sifat dugaan, sedang dugaan ada yang dibenarkan dan ada yang tidak dibenarkan, begitu juga dengan tajassus maka bisa dibenarkan di dalam situasi penegakan negara atau bisa jadi untuk menolak mudharat yang bersifat biasa.<sup>24</sup>

Oleh sebab itu mengintai musuh atau melanggar aturan tidaklah tajassus yang dibetulkan, mengenai tajassus yang bersangkutan dengan individu seseorang dan semata-mata dianjurkan untuk menangkap waktu atau keadaannya, dan hal ini sangat dilarang oleh Imam Ahmad mengatakan bahwa ada seorang yang bermaksud mengadakan tetangganya kepada polisi karena mereka sering meminum minuman keras. Namun dilarang oleh Uqbah – salah seorang Nabi saw. yang menyampaikan bahwa Rasul saw bersabda: “siapa yang menutup aib saudaranya, maka ia bagaikan menghidupkan seorang anak yang dikubur hidup-hidup” (HR. Abu Daud dan an-Nasa’i melalui al-Laits Ibn Sa’id). Di sisi lain Muawwiyah putra Abu sufyan menyampaikan bahwa ia mendengar Nabi saw bersabda:

---

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “ *Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qura’an*” (Jakarta: Lentra Hati, 2016). 610

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “ *Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qura’an*” (Jakarta: Lentra Hati, 2016). 611

“sesungguhnya jika engkau mencari-cari kesalahan/kekurangan orang lain, maka engkau telah merusak atau hampir saja merusak mereka” (HR.Abu Daud).<sup>25</sup>

- a. Meminta fatwa, yakni seseorang yang bertanya tentang hukum dengan menyebut kasus tertentu dengan memberi contoh. Ini seperti halnya seorang wanita yang beragama Hind meminta fatwa Nabi menyangkut suaminya yakni Abu Sufyan dengan menyebut kekikirannya. Yakni apakah sang istri boleh mengambil uang suaminya tanpa sepengetahuan sang suami?
- b. Menyebut keburukan seseorang yang memang tidak segan menampakkan keburukannya di hadapan umum. Seperti menyebut si A adalah pemabuk, karena memang dia sering minum di hadapan umum dan mabuk. .
- c. Menyampaikan keburukan seseorang kepada yang berwenang dengan tujuan mencegah terjadinya kemungkaran.
- d. Menyampaikan keburukan seseorang kepada siapa yang sangat membutuhkan informasi tentang yang bersangkutan, misalnya dalam konteks menerima lamarannya.
- e. Memperkenalkan seseorang yang tidak dapat dikenal kecuali dengan menyebut aib/kekurangannya. Misalnya “Si A yang buta sebelah itu”.

Firman-Nya: *فكرهتموه* fakarih tumuhu maka kamu telah jijik kepadanya menggunakan kata kerja bentuk lampau untuk menunjukkan

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “*Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura’an*” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 611

bahwa perasaan jijik itu adalah sesuatu yang pasti dirasakan oleh setiap orang.<sup>26</sup>redaksi yang digunakan ayat di atas mengandung sekian banyak penekanan untuk menggambarkan betapa buruknya menggunjing.

Aksentuasi utamanya adalah pada cara sapaan yang disebut istifham taqriri, yang tidak berarti meminta data, namun menyambut individu yang didekati untuk melegitimasi. Kedua, pengulangan ini membuat apa yang pada dasarnya sangat mengecewakan, digambarkan sebagai dicintai. Ketiga, bagian ini menanyakan kebahagiaan itu secara lugas kepada semua orang, yakni dengan menegaskan: “ seorang di antara kamu”. Keempat, daging dimakan bukan sekedar daging manusia tetapi daging saudara sendiri.<sup>27</sup>

Penekanan yang kelima, pada ayat ini adalah bahwa saudara itu dalam keadaan mati yakni tidak dapat membela diri. Dalam komentarnya tentang ghibah atau menggunjing, Thaba thaba’i menulis bahwa ghibah merupakan perusakan bagian dari masyarakat, satu demi satu sehingga dampak positif yang diharapkan dari wujud nya, satu masyarakat menjadi gagal dan berantakan.Yang diharapkan dari wujudnya masyarakat adalah hubungan harmonis anggota-anggotanya, di mana setiap orang dapat bergaul dengan penuh rasa aman dan damai. Masing-masing mengenal

---

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab,Tafsir Al-Misbah “ *Pesan,Kesan dan Keserasian Al- Qura’an*” ,(Jakarta: Lentra Hati, 20016). 611-612

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab,Tafsir Al-Misbah “ *Pesan,Kesan dan Keserasian Al- Qura’an*” ,(Jakarta: Lentra Hati, 20016). 612-613



anggota masyarakat lain sebagai seorang manusia yang disenangi, tidak dibenci atau dihindari.<sup>28</sup>

Adapun bila ia dikenal dengan sifat yang mengundang kebencian dan aib itu. Dan ini pada gilirannya melemahkan hubungan kemasyarakatan sehingga gunjingan tersebut bagaikan rayap yang menggerogoti anggota badan yang digunjing, sedikit demi sedikit hingga berakhir dengan kematian. Lebih lanjut Thaba thaba'i menulis, bahwa tujuan manusia dalam usahanya untuk membentuk masyarakat adalah agar masing-masing dapat hidup di dalamnya dengan satu identitas yang baik, sehingga dia dapat – dalam interaksi sosialnya – menarik dan memberi mamfaat.

Selanjutnya, antara lain Tabataba'i, imam Syi'ah ini mendapat kesan dari kata (أخيه) akhihi/saudara kandung tentang larangan ikut campur, bahwa larangan itu mungkin berlaku dengan asumsi orang yang dicemooh adalah seorang Muslim, mengingat fakta bahwa persekutuan yang disajikan di sini adalah persaudaraan dalam kepercayaan. . Sentimen komparatif juga dikomunikasikan oleh beberapa peneliti yang berbeda.<sup>29</sup>

Kemudian lagi, Islam menyambut semua warga negara untuk bersama-sama. Mencemarkan nama baik seseorang dari daerah setempat dapat melumpuhkan daerah itu - seperti yang juga dikemukakan oleh Tabataba'i. Kemudian lagi, bukankah meremehkan sesuatu yang

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “ *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura'an*” ,(Jakarta: Lentera Hati, 20016). 613

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “ *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura'an*” ,(Jakarta: Lentera Hati, 20016). 613-14

mengerikan? Melakukan hal yang mengerikan - kepada siapa itu dikoordinasikan - tentu tidak didukung oleh agama. Bukankah itu tambal sulam? adalah perlakuan yang tidak dapat dibenarkan dan perintah agama untuk menjaga kesetaraan kepada siapa pun, bahkan kepada orang yang skeptis.

Di sebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah/5: 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ  
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ  
أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan qurban), dan Qalaid(hewan-hewan yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhanya. Tetapi apa bila kamu telah menyelesaikan ihram maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) pada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah sangat berat siksa-Nya.*

Kata ( التواب ) at-tawwab sering diartikan sebagai penerima penyesalan.

Namun, signifikansi ini tidak sepenuhnya mencerminkan substansi kata

tawwab meskipun faktanya kita tidak bisa menilainya secara off-base. Menurut Imam Ghazali mengatakan At-tawwab sebagai dia (Allah) yang kembali secara umum ke jalan yang membuat penyesalan lebih mudah bagi para pekerja-Nya, dengan memberikan indikasi signifikansi-Nya, mendorong penebusan, dan mengingatkan ancamannya.<sup>30</sup>

Akibatnya ketika mereka mengetahui tentang akhirnya yang mengerikan sejak pelanggaran mereka dan mereka takut akan pesan bahayanya berjuang pulang (meminta maaf) dan Allah pulang kepada orang yang keindahan penerimaan dari hal sebelumnya terbuka bahwa Al-Qur'an sementara penggambaran soal pergaulan sesama muslim, beliau menggaris bawahi islah, seraya meminta untuk menjauhi perbuatan dapat menimbulkan kesalahan yang patal (baca ayat 11-12). Nabi Muhammad juga menggambarkan arah perbandingan. Dia menggambarkan efek persaudaraan melalui menyangkal hal-hal buruk, daripada menentukan hal-hal yang bermanfaat. Dia berkata: "Muslim adalah saudara dari Muslim yang berbeda. Dia tidak menyakitinya, tidak menyerahkannya kepada musuhnya, tidak membenci satu sama lain, tidak meninggalkan satu sama lain, tidak berdebat secara tidak masuk akal dalam berdagang, tidak menipunya, tidak menyesatkannya, dan tidak meninggalkannya tanpa bantuan" dan kata-kata yang berbeda dengan persamaan kata lain dan dengan gaya pengarahan yang serupa, Nabi saw. bersabda: "Seorang muslim adalah orang yang menyelamatkan kaum muslimin dari lidah dan

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an" (Jakarta: Lentera Hati, 20016). 614

tangganya” misalnya yang pada umumnya mendesakkan orang lain dari kesal dengan perkataan dan perbuatannya.<sup>31</sup>

Menghindari terjadinya sesuatu yang negatif terhadap orang lain maka dari ini terlihat bahwa langka pertama bukannya memberi sesuatu yang bermanfaat itu yang lebih penting jadi hal Inilah yang dinamai as-salam as-salbi/damai pasif. Nanti setelah itu ia meningkat ke al-salam al-ijabi/damai positif, yaitu dengan memberi sesuatu. Lalu damai positif ini pun meningkat hingga mencapai puncaknya dengan ihsan.

Keharmonisan laten adalah batas antara kesepakatan/kedekatan dan keterpisahan, dan batas antara keanggunan dan siksaan. Seorang Muslim adalah orang yang memiliki sifat tenang, bagaimanapun jika ia tidak dapat membantu orang lain, maka, pada saat itu, ia tidak boleh menyakitinya. Jika dia tidak memberi maka pada dasarnya dia tidak mengambil hak orang lain. Jika dia tidak bisa memuaskan pihak lain, maka pada dasarnya dia tidak menggangukannya, dan jika dia tidak bisa memujinya, maka pada dasarnya dia tidak' jangan mencela dia.<sup>32</sup>

Dari bagian di atas, dapat disimpulkan dengan sangat baik bahwa gagasan bias, melihat masalah besar dengan memfitnah orang lain sepenuhnya dilarang oleh Islam dengan alasan bahwa kualitas-kualitas ini adalah demonstrasi yang tidak terhormat dan mempengaruhi individu untuk

---

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “ *Pesan, Kesan dan Keresasian Al- Qura'an*” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 614-615

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “ *Pesan, Kesan dan Keresasian Al- Qura'an*” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 614-615

hancur berkeping-keping. Oleh karena itu, dalam ayat ini penting untuk mencari keselarasan antar individu muslim agar tidak saling bermusuhan.

### Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sesungguhnya, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang paling bertakwa. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”*

Setelah memberikan perilaku hubungan dengan individu Muslim, ayat di atas menuju ke penggambaran standar dasar hubungan manusia. Karena itu ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang di tujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Allah berfirman: Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yakni Adam a.s. dan Hawa’, atau dari sperma (benih laki-laki) dan ovum (indung telur perempuan) serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku- suku supaya kamu saling kenal-mengenal yang mengantar kamu untuk bantu membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengentahui lagi Maha Mengenal sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak-detik jantung dan niat seseorang.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qura’an” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 615

Penggalan ayat di atas sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara lakilaki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.<sup>34</sup>

Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni “Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa.” Karena itu upaya untuk memperluas ketakwaan untuk menjadi yang paling mulia dalam melihat Allah.

Dijelaskan oleh Abu Daud bahwa bagian ini dibuka sehubungan dengan Abu Hind yang pekerjaan sehari-harinya diukur. Nabi meminta agar Bani Bayadhah menawarkan salah satu gadis mereka kepada Abu Hind, namun mereka ragu-ragu untuk penjelasan yang tidak wajar. Mereka mengawinkan gadis kecil dengan dia, yang dalam hal ini mereka adalah salah satu dari budak mereka. Perbuatan yang keliru tidak dibenarkan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa keagungan Allah. Hal tersebut bukan dikarenakan terjun dari garis keistimewaan melainkan karena ketakwaan. Terdapat gambaran yang mengungkapkan bahwa Usaid Ibn Abi al-Ish memberikan pendapat disaat dia menangkap perkataan dari bilal bahwa dia menceritakan panggilan untuk petisi di Ka'bah bahwa: "Ucapkan

---

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “*Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an*” (Jakarta: Lentera Hati, 20016). 616

terima kasih kepada Tuhan ayahku meninggal sebelum melihat kejadian ini." Yang lain berkomentar: "Apakah Muhammad tidak melihat selain burung gagak ini untuk memutuskan permohonan?."<sup>35</sup>

Karena kalaulah seperti yang mengatkan bahwa hawa berasal dari tulang rusuk Adam a.s. Padahal Adam adalah laki-laki dan sumber sesuatu lebih tinggi dari pada drajat dari sekali lagi jika berkata demikian maka hanya khusus terhadap Adam a.s. dan Hawa, tidak terhadap semua manusia, karena manusiaselain mereka berdua - kecuali Isa a.s. - lahir akibat percampuran laki-laki dan perempuan.<sup>36</sup>

Kata *sha'b* merupakan salah satu bentuk jama' dari kata *syu'b*. kata-kata tersebut diperuntukkan ketika menyebut banyak (قبيلة) qabilah yang biasanya diartikan sebagai klan yang mengacu pada satu kakek. Qabilah/klan juga terdiri dari banyak rumpun keluarga yang disebut ('عمارة) imarah, dan yang satu ini terdiri dari banyak perkumpulan yang disebut ( bathnDi bawah nada begitu banyak (فخذ) fakhdz sampai akhirnya muncul di set keluarga terkecil. Sangat baik terlihat dari penggunaan kata *sha'b* yang tidak menyinggung arti penting negara seperti yang terlihat saat ini. Yang pasti, patriotisme seperti yang dikenal sekarang ini sebelumnya muncul dan tercipta pada abad 18 masehi yang terletak di Eropa. Dikenal oleh umat islam sejak napoleon masuk ke Mesir menjelang ujung 100 tahun 18. Meskipun demikian, bukan berarti pemikiran patriotisme dalam artian yang

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah " *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura'an*" (Jakarta: Lentera Hati, 20016). 616

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah " *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura'an*" (Jakarta: Lentera Hati, 20016). 616-1617

lebih maju tidak didukung oleh Al-Qur'an. Kata (تعارفا) ta'arafu diambil dari kata (عرف) arafa yang artinya waspada. Kata dermawan yang digunakan dalam bagian ini memiliki makna yang saling melengkapi, sehingga mengandung arti saling mengenal.<sup>37</sup>

Semakin membumi pengakuan dari pihak berikutnya akan semakin terungkap pula kesempatan akan keuntungan bersama. Oleh sebab itu ditekankan pentingnya hidup saling mengenal. Pengenalan tersebut dijadikan contoh dari satu sama lain dan pertemuan orang lain, untuk memperluas pengabdian kepada Allah swt, yang efeknya tercermin dalam harmoni dan perkembangan kehidupan bersama dan kepuasan alam semesta. Anda tidak dapat menggambar ilustrasi, Anda tidak dapat melengkapi dan membantu satu sama lain, Anda tidak dapat benar-benar bekerja sama tanpa mengenal satu sama lain. Untuk mengetahui satu sama lain yang digaris bawahi oleh refrain adalah “memancing” bukan “ikan”. Digaris bawahi adalah tekniknya, bukan keuntungannya, karena seperti yang dikatakan orang mengasih "memancing" jauh lebih baik dari pada memberi "ikan".<sup>38</sup>

Demikian pula, dengan penyajian alam semesta, semakin besar kesamaan yang ada dengannya, semakin banyak misteri yang akan terungkap, dan dengan demikian menghasilkan kemajuan dalam ilmu

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “*Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura'an*” (Jakarta: Lentera Hati, 20016). 617-618

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “*Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al- Qura'an*” (Jakarta: Lentera Hati, 20016). 617-618



pengetahuan dan inovasi dan membuat kemakmuran fisik dan mendalam, di dunia ini dan di alam semesta yang besar.

Al-Qur'an menggaris bawahinya dalam QS Al-'Alaq/96: 6-7.

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ﴿٦﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾

*“Sekali-kali tidak! Sesungguhnya, manusia itu benar-benar melampaui batas. apabila melihat dirinya serba cukup.”*

Salah satu dampak dari kebutuhan ini adalah keengganan untuk menjalin hubungan, keengganan untuk saling mengenal dan pada gilirannya menciptakan bencana dan kehancuran di dunia..

Kata (اكرمكم) akramakum terambil dari kata (كرم) karuma yang pada dasarnya berarti yang baik dan istimewa sesuai objeknya. Manusia yang baik dan istimewa adalah yang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah dan terhadap sesama makhluk.<sup>39</sup>

Manusia kecenderungan untuk mencari bahkan bersaing dan berlomba menjadi yang terbaik. Banyak sekali manusia yang menduga bahwa kepemilikan materi, kecantikan serta kedudukan sosial karena kekuasaan dangaris keturunan, meupakan kemuliaan yang harus dimiliki dan karena itu banyak berusaha memilikinya. Tetapi bila diamati apa yang dipandang sebagai keunggulan hasil dari kemuliaan itu, Kecenderungannya sangat singkat, sepenuhnya diharapkan untuk membawa pemiliknya untuk

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qura’an” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 618

dihancurkan. Asalkan ini benar, hal-hal ini bukanlah sumber keagungan. Kebesaran adalah sesuatu yang bertahan dan kebahagiaan adalah konstan.<sup>40</sup>

Kecemerlangan abadi dan abadi ada di sisi Allah swt., dan untuk mencapainya adalah dengan mendekatkan diri kepada-Nya, menghindari larangan-Nya, menyelesaikan perintah-Nya dan meneladani pujian-Nya sesuai kapasitas manusia. Yang paling baik dalam melihat Allah adalah yang paling bertaqwa. Untuk mencapai hal ini, orang tidak perlu stres karena kebutuhan, karena itu berlimpah, melebihi kebutuhan manusia dan bahkan keinginan sehingga tidak akan pernah habis.<sup>41</sup>

Allah berfirman dalam QS. an-Nahl/16: 96.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ  
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan Kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka telah kerjakan”.*

Sifat (’عليم) Alim dan (خبير) Khabir keduanya mengandung makna kemahatahuan Allah swt. Sementara ulama membedakan keduanya dengan menyatakan bahwa ‘Alim menggambarkan pengetahuan-Nya menyangkut segala sesuatu. Penekanannya pada dzat Allah yang bersifat Maha Mengetahui – bukan pada sesuatu yang diketahui itu.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qura’an” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 618-619

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qura’an” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 619

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qura’an” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 619-620

Sedang Khabir menggambarkan pengetahuan-Nya yang menjangkau sesuatu. Di sini, sisi penekanannya bukan pada Dzat-Nya Yang Maha Mengetahui tetapi pada sesuatu yang diketahui itu. Penutup ayat di atas (خَبِيرٍ عَلَيْهِ) inna Allah ‘Alim(un) Khabir/sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal yakni menggabung dua sifat Allah yang bermakna mirip itu, hanya ditemukan tiga kali dalam al-Qur’an. Konteks ketiganya adalah pada hal-hal yang mustahil, atau amat sangat sulit diketahui manusia. Pertama tempat kematian seseorang yakni firman-Nya dalam QS. Luqman/31: 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ □

*“Sesungguhnya, hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.*

Selanjutnya Istri-istri nabi Saw yang bernama ‘Aisyah dan Hafsa dan beliau berdua berbicara hal rahasia tentang perbuatan atau sikap mereka terhadap kecemburuan mereka kepada istri-istri Rasul yang lainnya yakni Zainab ra. Terdapat dalmam QS.at-Tahrim/66: 3, Allah berfirman bahwa:

وَأَظْهَرَهُ بِهِ نَبَاتٌ فَلَمَّا حَدِيثًا أَرَوَّاجِهِ بَعْضِ إِلَى النَّبِيِّ أَسْرًا وَإِذْ  
 مَنْ قَالَتْ بِهِ نَبَاهَا فَلَمَّا بَعْضٍ عَنْ وَأَعْرَضَ بَعْضَهُ عَرَفَ عَلَيْهِ اللَّهُ  
 الْخَبِيرُ الْعَلِيمُ نَبَانِي قَالَ هَذَا أَنْبَأَكَ

*“Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah). Lalu dia menceritakan peristiwa itu kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan peristiwa itu kepadanya (Nabi), lalu (Nabi) memberitahukan (kepada Hafsah) sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain. Maka ketika dia (Nabi) memberitahukan pembicaraan itu kepadanya (Hafsah), dia bertanya, ”Siapa yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?” Nabi menjawab, ”Yang memberitahukan kepadaku adalah Allah Yang Maha Mengetahui, Mahateliti.”*

Ketiga, adalah kualitas ketakwaan dan kemuliaan seseorang di sisi Allah. yaitu ayat yang ditafsirkan di atas. Ini berarti bahwa adalah sesuatu yang sangat sulit bahkan mustahil, seseorang manusia dapat menilai kadar dan kualitas keimanan serta ketakwaan seseorang. Yang mengetahuinya hanya Allah swt. Di sisi lain, penutup ayat ini mengisyaratkan juga bahwa apa yang ditetapkan Allah menyangkut esensi kemuliaan adalah yang paling tepat, bukan apa yang diperebutkan oleh banyak manusia, karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal.<sup>43</sup>

Dari bagian di atas, dapat diduga bahwa seseorang diciptakan untuk saling mengenal satu sama lain sehingga dengan pemaparan ini dapat memberikan gambaran dan perjumpaan serta saling berbagi manfaat untuk memperluas ketakwaan kepada Allah swt.

#### 4. Dalam Tafsir Al-Marighi

##### Ayat 11

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura’an” (Jakarta: Lentra Hati, 20016). 619-120

الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُوا قَوْمًا

Orang-orang mukmin dilarang mengolok-olok orang-orang mukmin lain. Lalu, Allah SWT menjelaskan alasan tidak diperbolehkannya hal tersebut, dengan firman-Nya:<sup>44</sup>

عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

Ada kalanya orang yang diejek mungkin lebih baik dalam melihat Allah SWT daripada orang yang mengejeknya. Orang-orang potensial yang penampilannya babak belur, berkerut parah, atau karena mereka telah ditinggalkan dalam tubuh mereka lebih tulus dan liberal dan lebih bersih daripada orang-orang yang cantik. Dan sebab itu janganlah kita mengolok-olok atau mengejek orang lain.

### Ayat 12

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ

Wahai orang-orang yang telah menerima, hindari sebagian besar bias terhadap para penyembah, yaitu, Anda memiliki pertimbangan yang buruk tentang mereka. Sesuai sebuah hadits, “Sesungguhnya Allah mengharamkan darah dan pembedaan kaum muslimin, dan dianggap dengan keraguan yang mengerikan”. Individu yang bias adalah individu yang memiliki praduga, anggapan, atau cara pandang yang buruk terhadap suatu keadaan atau

---

<sup>44</sup> Ansari, Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020): 49

individu dimana keadaan atau individu tersebut benar-benar menunjukkan kebalikannya.<sup>45</sup>

Namun, berprasangka buruk itu hanya haram dilakukan kepada orang yang nampak sebagai orang yang menutupi aibnya, sholeh dan terkenal amanatnya.<sup>46</sup> Sedangkan jika prasangka buruk itu dilakukan terhadap orang yang mempertontonkan diri sebagai orang yang sering melakukan dosa, seperti yang masuk ke tempat-tempat maksiat, maka tidaklah diharamkan berprasangka buruk kepadanya.

إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Sesungguhnya memberikan prasangka yang buruk kepada sesama mukmin adalah dosa. Dosa karena perbuatan tersebut adalah larangan dari Allah SWT. Sejalan dengan ayat ini, firman Allah SWT: “Dan kamu telah menyangka dengan sangkaan yang buruk dan kamu menjadi kaum yang binasa” (Al-Qur’an surat Al-Fath [48]: 12)

وَلَا تَجَسَّسُوا

Janganlah mencari–cari keburukan dan janganlah mencari rahasia orang lain dengan tujuan agar mengetahui aib atau keburukan orang lain dan menceritakannya atau menyebarkan aib saudaranya sendiri.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ansari, Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020): 50-51

<sup>46</sup> Husaeri, Abdulloh. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

<sup>47</sup> Ansari, Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020): 53

### Ayat 13

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ

Sesungguhnya Allah SWT. membuat Adam dan Hawa. Dari Adam dan Hawa dikandung perkembangan manusia sehingga orang-orang yang satu dengan yang lain memiliki silsilah yang sama dan bersaudara, jadi saudara secara individu adalah ilegal untuk saling mengejek dan mencemooh.<sup>48</sup>

وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Dan kami menjadikan kalian bersuku-suku dan berbangsabangsa supaya kamu saling mengenal, bukan saling mengingkari. Adapun perbuatan permusuhan dan pengingkaran satu sama lain diantaranya mengolok-olok, mengejek dan mengunjing.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Seorang hamba yang paling mulia disisi Allah SWT di akhirat maupun di dunia ialah orang yang paling bertakwa. Dengan takwa, Allah akan meninggikan derajat manusia di sisi-Nya.

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah SWT mengetahui segala perbuatan, baik lahir maupun batin. Maka jadikan takwa itu untuk bekal di akhirat.<sup>49</sup>

### 3. Nilai Multikultural dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13.

<sup>48</sup> Ansari, Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020):54-55

<sup>49</sup> Ansari, Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020):56

**a. Menjauhi sikap dan tindakan mengolok-olok orang lain**

Mengolok-olok adalah tindakan yang dilarang keras oleh umat muslim apalagi hingga menyakitinya.<sup>50</sup> Islam melarang pemeluknya untuk memburukkan orang lain, maupun itu dengan menjelekkkan, menghina, mencaci-maki maupun dengan menertawakan orang lain dengan kat-kata yang menyakiti hati orang. Dalam islam juga sangat melarang umatnya memanggil nama orang lain dengan sebutan-sebutan yang buruk.<sup>51</sup>

**b. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan berprasangka buruk**

Akal negatif adalah sifat atau mentalitas yang sama sekali tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Ini adalah orang menjijikkan yang pelakunya akan mendapatkan dosa. Sepanjang garis ini, itu harus sepi. Islam melatih kaumnya untuk berpikir jernih (bernalar positif), khususnya kepada individu yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, sifat atau mentalitas usnudzon (penalaran positif) harus dibiasakan untuk berubah menjadi pribadi yang tak tertandingi dan terhormat. Memiliki bias yang mengerikan adalah perasaan bahwa seseorang telah mencapai sesuatu yang buruk atau berpikir serius tentang orang lain tanpa alasan yang jelas yang memperkuat kecurigaan dan anggapan ini. Fakta bahwa kata-kata adalah kebohongan membuat kecenderungan seperti yang diungkapkan. Individu yang memiliki bias terhadap orang lain

---

<sup>50</sup> Rahmatullah, T., and Jurusan Pendidikan Agama Islam. "Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al–Qur’an (Tela’ah Surah Al-Hujurat Ayat 11–13)." .85

<sup>51</sup> Azzahrawaani, Azzahrawaani. *Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Sosial Dalam Al–Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2020.79



menyiratkan bahwa mereka berpikir serius tentang dia meskipun fakta bahwa dia tidak memiliki premis dengan cara apapun.<sup>52</sup>

**c. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan mencari-cari atau menyebarluaskan kejelekan atau aib.**

Yakni jangan mencari-cari aurat atau aib (kejelekan) orang-orang Islam. Mencari kejelekan orang lain merupakan perbuatan yang menekankan betapa buruknya mencari aib orang lain, dalam Islam perbuatan ini sangat tidak diperbolehkan, karena berakibat merugikan orang lain apalagi sesama muslim.<sup>53</sup>

Menurut penulis, sebagai sesama muslim jangan menebar aib orang lain apalagi mencari-cari kesalahan dan keburukan orang lain, karena Islam sangat melarang hal tersebut karena sangat merugikan orang lain.

**d. Menjalin persaudaraan antara sesama muslim dan berprasangka baik ( Positif Thinking ).**

Selepas dijelaskan bagaimana menyikapi persaudaraan (persekutuan). Selain itu, pada ayat 13 Allah SWT. membantu terkait peranan penting tentang persaudaraan. Untuk membangun persaudaraan atau persekutuan kita tidak boleh menjadi golongan manusia yang egois.

---

<sup>52</sup> Dalam Surat, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Al-Hujurat Ayat, and Quraish Shihab. "Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)." (2021). 47-48

<sup>53</sup> Dalam Surat, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak*, Al-Hujurat Ayat, and Quraish Shihab. "Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)." (2021). 48-49

Manusia yang mulia adalah mereka yang selalu bertakwa kepada Allah Swt dan mengetahui seberapa besar ketakwaan tersebut.

Menurut pembuatnya di bagian 11-12, masuk akal bagaimana menjalin persekutuan antar klan meskipun faktanya mereka dari berbagai identitas dan masyarakat, dan sebagainya. Juga, di bagian 13 diingatkan kembali bahwa kita sangat penting untuk menjalin persekutuan dan tidak merasa sedikit lebih baik dari yang lain mengingat fakta bahwa hal yang paling terhormat di dunia ini hanyalah Allah swt.

**e. Saling kenal mengenal dan toleransi antara sesama manusia**

Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13, dimaklumi bahwa ada dua hal yang bisa kita tarik. Pertama-tama, sebelum segalanya, manusia adalah satu, yang membuat individu menjadi negara dan klan adalah Tuhan, dan proporsi kecemerlangan adalah Tuhan. Jadi ada lingkaran yang dimulai dan diakhiri dengan Tuhan, Teosentrisme. Kedua, orang-orang adalah negara dan klan yang setara. Orang-orang secara ontologis (dalam pandangan dunia nyata) tanpa diragukan lagi adalah hewan yang ramah, sehingga mereka berkelompok dalam bangsa dan suku.<sup>54</sup> Menurut penulis di ayat 13 dijelaskan pada awalnya manusia itu satu semuanya sama dan menjadi kan manusia itu bersuku-suku berbangsa-bangsa yaitu Allah swt berawal dan berakhir hanya pada Allah.

**f. Menjaln Kerukunan Antar Umat Beragama**

---

<sup>54</sup> Dute, Hasrudin. "Pendidikan Toleransi Hidup Beragama di Yapis Papua." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2.02 (2019): 166-188.

Kesepakatan yang tegas adalah hubungan antara jaringan yang ketat dalam pandangan ketahanan, kesamaan mencari tahu, kesamaan rasa, kesamaan dalam tindakan pemerataan pelajaran yang ketat dan kolaborasi dalam keberadaan masyarakat dan negara.<sup>55</sup> Dan disini dijelaskan betapa sangat pentingnya kita sesama umat muslim menjaga kerukunan sesama umat beragama.

#### **4. Konsep Nilai-nilai multikultural pada pendidikan di era revolusi Industri 4.0**

Gagasan nilai-nilai pelatihan multikultural Di masa kerusuhan modern 4.0, nilai yang signifikan dalam sekolah harus diperjuangkan. Karena itu diperlukan sebagai alasan berdirinya pemerintahan pemerintahan mayoritas di suatu distrik, kebebasan bersama dan bantuan pemerintah atas kehidupan individu seperti yang kita jumpai saat ini. Salah satu upaya untuk mengakui kualitas multikultural dalam persekolahan di masa pergolakan modern 4.0 adalah melalui pelatihan multikultural, di mana gagasan persekolahan multikultural menunjukkan keragaman makna istilah.

Kata pendidikan dan multikultural mengandung arti bahwa sekolah multikultural adalah suatu program pembinaan semua siswa melalui pemanfaatan gagasan-gagasan edukatif dengan memanfaatkan keragaman yang ada secara lokal, terutama yang dimiliki siswa seperti keragaman suku, budaya, bahasa, agama, kesejahteraan ekonomi,

---

<sup>55</sup> Minxsetiani, Erlinda. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018. 54

orientasi, kapasitas, usia, kebangsaan dan ras. Dalam penggunaan sekolah multikultural, metodologi instruktif ini tidak hanya dimaksudkan untuk mempermudah siswa memahami contoh-contoh yang dipelajari di kelas, namun juga untuk membangun perhatian siswa untuk terus bertindak secara humanis, pluralis, dan berbasis popularitas yang adalah nilai utama dalam bergaul.

Pelatihan multikultural juga menggarisbawahi cara berpikir pluralisme sosial ke dalam sistem sekolah berdasarkan standar keseimbangan, saling menghargai dan mengakui dan memahami serta kewajiban etis terhadap hak-hak sipil yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai nilai dasar untuk memiliki pilihan untuk jawaban yang berbeda bahkan perjuangan. juga, ke arah yang lebih tinggi di ranah persekolahan di era modern 4.0.<sup>56</sup>

Pada pendidikan multikultural juga menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial yang nantinya dapat dijadikan nilai utama agar mampu menjawab berbagai konflik horizontal dan vertikal dalam dunia pendidikan di era revolusi industri 4.0.

## **5. Implementasi Nilai-nilai multikultural pada pendidikan di era revolusi Industri 4.0.**

---

<sup>56</sup> Rohman, Abdul, and Yenni Eria Ningsih. "Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0." Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin. Vol. 1. 2018.

Perubahan zaman yang sekarang paling sering di perbincangkan yaitu revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 adalah era disrupsi teknologi dimana terjadi gabungan antara domain fisik, digital, dan biologis.<sup>57</sup> Saat ini, inovasi dan data berkembang pesat yang secara positif akan mempengaruhi alam semesta persekolahan dan pada dasarnya pengembangan instruktif untuk membentengi kepribadian siswa melalui harmonisasi hati (moral), rasa (style), pemikiran (proficiency), dan olahraga. (sensasi) yang mencakup organisasi yang berbeda, salah satunya tergantung pada perusahaan keluarga. Pemantapan pendidikan karakter berbasis keluarga yang dilakukan oleh wali kepada anak-anak dalam keluarga. Meski demikian, meski dilakukan di dalam keluarga, sebaiknya PPK memiliki pilihan untuk memenuhi kualitas yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kualitas-kualitas tersebut adalah legalisme, patriotisme, kepercayaan, kebebasan, dan kolaborasi bersama. Kemudian, pada saat itu, lima kualitas secara eksplisit ditentukan dalam.<sup>58</sup>

Perubahan yang terjadi pada zaman pergolakan modern mempengaruhi pribadi manusia dan alam semesta kerja sehingga kemampuan yang dibutuhkan juga cepat berkembang.<sup>59</sup> Tantangan yang

---

<sup>57</sup> Wahyu, Agung Minto, et al. "*STUDI PENDAHULUAN IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS KELUARGA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.*" (2019). 140

<sup>58</sup> Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0.*" *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020): 335-349.

<sup>59</sup> Tirtoni, Feri Tirtoni Feri. "*Internalisasi Model Pendidikan Karakter Melalui Leadership Sosial Preneur Pada Pendidikan Dasar Untuk Menuju Revolusi Industri 4.0 Indonesia Berkemajuan.*" *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2020): 73-85.

dihadapi adalah bagaimana mempersiapkan dan memetakan angkatan kerja dari lulusan pendidikan yang benar-benar siap kerja yang semuanya mahir terlepas dari tetap berpegang pada kualitas multikultural sesuai bidang studi utama mereka, terlepas dari kerusuhan modern 4.0. Alam semesta kerja di era modern kesal 4.0, merupakan perpaduan antara pemanfaatan web dengan lini kreasi di dunia modern yang menggunakan penyempurnaan inovasi dan data. Peningkatan model dan gagasan pendidikan karakter, yang sebagian besar berkembang melalui gagasan pengetahuan yang berbeda. Penguatan sekolah karakter, khususnya di bidang pelatihan, sangat mendesak dilakukan dengan tujuan akhir untuk mengikuti peningkatan cepat inovasi dan transformasi modern 4.0 yang berkelanjutan. Terlebih lagi, melalui instruksi orang yang memperkuat, efek pesimistis dari gangguan modern 4.0 dapat dibatasi.<sup>60</sup>

Di samping kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, bukan tidak mungkin sekolah dan semua kerangkanya juga akan mengalami perubahan. Misalnya, dalam pengalaman yang berkembang di ruang belajar, yang akhir-akhir ini harus dilakukan secara tatap muka, dengan era modern 4.0, pembelajaran di wali kelas harus dimungkinkan di web, seperti memanfaatkan hiburan virtual atau media pendukung lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi di bidang kepelatihan juga membawa akibat buruk atau persoalan baru yang dapat menggagalkan

---

<sup>60</sup> Ananda, Rizky. *Konsep pendidikan karakter anak daam menghadapi problematika sosial masyarakat di era revolusi industri 4.0 dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.7

sistem persekolahan di Indonesia. Salah satu dampak nyata dari isu pelatihan di Indonesia saat ini adalah kekecewaan terhadap sekolah multikultural untuk usia muda kita dan lebih jauh lagi karakter publik yang mulai kabur di usia yang lebih muda, terutama anak-anak muda.<sup>61</sup>

Penguatan sekolah karakter sungguh-sungguh dilaksanakan untuk mengantisipasi akibat buruk dari industri 4.0. Penguatan karakter tentunya memiliki teknik dalam melaksanakannya secara umum, khususnya melalui siklus.<sup>62</sup> fase penataan, pertama: Moral Acting (kegiatan besar) dengan penyesuaian dan sosialisasi. Kedua, tunjukkan kualitas informasi yang hebat (pengetahuan moral). Ketiga, kecenderungan moral dan cinta kasih; rasakan dan cintai sisi baiknya. Keempat, excellent (pertunjukan moral) dari iklim umum. Kelima: Taubat dari segala pelanggaran dan hal-hal yang tidak bermanfaat terlepas dari apakah itu lumayan (tidak salah) dengan melakukan takhali, tahalli, dan tajalli.

Di era transformasi modern 4.0 ini, kita diharapkan lebih imajinatif di segala bidang termasuk di bidang pelatihan. Baling-baling seperti jaring menyerupai pisau yang berguna untuk membantu mengisi dan berbahaya jika tidak digunakan dengan tepat. Kelompok masyarakat harus diajari untuk lebih lihai dalam memanfaatkan kemajuan yang ada seperti dalam memahami berita, berbagi postingan, berkomentar dan

---

<sup>61</sup> Rohman, Abdul, and Yenni Eria Ningsih. "Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*. Vol. 1. 2018.32

<sup>62</sup> Sari, Dian Cita, Deddy Wahyudin Purba, and Muhammad Said Hasibuan. "Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital". Yayasan Kita Menulis, 2019.

lain-lain. Masalah lain yang muncul adalah tidak adanya pertimbangan dari masyarakat umum dalam hal pendidikan karakter. Dalam dunia pendidikan, sebagian besar melihat nilai ilustrasi dibandingkan dengan nilai-nilai individu, lebih ingin mengetahui apakah nilai yang besar atau tidak dibandingkan dengan pikiran terlepas dari apakah nilai yang diperoleh benar-benar.<sup>63</sup>

Akibat buruk yang bisa kita lihat saat ini adalah tidak adanya pemahaman tentang pelatihan multikultural bagi anak-anak kita, untuk situasi seperti ini anak-anak muda. Ketiadaan pemahaman tentang pengajaran multikultural ini juga berdampak pada kaburnya karakter masyarakat Indonesia, sisi-sisi terhormat negara Indonesia mulai ditinggalkan oleh usia kita yang lebih muda. Hal ini menimbulkan persoalan yang berbeda dalam ranah pelatihan yang membawa penundaan dalam perbaikan sifat keperibadian itu sendiri.

Mulai dari maraknya radikalisme secara langsung atau melalui hiburan virtual, tawuran antar sekolah, aksi kriminal yang dilakukan oleh anak-anak muda, lunturnya kualitas sosial negara di usia yang lebih muda, dan kesembronoan pikiran antara lain pemisahan dalam ranah pendidikan yang sebenarnya. terjadi hari ini. Berbagai isu yang dibuat oleh kekecewaan memahami gagasan sekolah multikultural, menuntut kita sebagai usia yang lebih muda serta pemecah masalah untuk

---

<sup>63</sup> Arliman, Laurensius. "*Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0.*" *Ensiklopedia Social Review* 2.3 (2020): 333-339.



memberikan pengaturan terbaik dalam membatasi konsekuensi buruk tersebut.<sup>64</sup>

Untuk situasi ini, gagasan pembinaan persekolahan yang berwawasan multikultural diperlukan secara tepat untuk memiliki pilihan untuk menciptakan usia muda yang memiliki kesadaran pluralisme. Karena nilai utama dalam pelatihan multikultural adalah antusiasme yang paling tinggi untuk mayoritas sosial yang ada di arena publik,<sup>65</sup> pengakuan atas bumi atau alam semesta dan berperan positif dalam meningkatkan tata kehidupan masyarakat sebagai negara Indonesia.

Melalui pemahaman yang benar tentang pelatihan multikultural, mulai dari rencana pendidikan berbasis multikultural, pengembangan mata pelajaran multikultural pada setiap jenjang pelatihan, tugas pendidik dalam melaksanakan kualitas atau keragaman multikultural di sekolah, mendorong disposisi kekhawatiran sosial sejak dimulai pada siswa, keengganan untuk pemisahan. Selain itu, para pendidik juga dapat mengoordinasikan materi yang diberikan untuk situasi ini dengan memanfaatkan inovasi seperti media TV dan hiburan berbasis web sehingga ide sekolah multikultural benar-benar ingin diwujudkan.

---

<sup>64</sup> Sopiandiah, Deni, and Mohamad Erihardiana. "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20.2 (2021): 88-98.

<sup>65</sup> Danurahman1a, Jeni, Danang Prasetyo2b, and Hendra Hermawan3c. "Kajian Pendidikan Multikultural di Era Digital." (2021). 10

diterapkan oleh generasi muda kita serta dapat menumbuhkan kembali identitas nasional yang mulai luntur di era revolusi industri 4.0.<sup>66</sup>

Pemahaman pendidikan multikultural bagi generasi muda kita memang sangat penting dalam menumbuhkan identitas nasional, karena pada era revolusi industri 4.0 sendiri salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan generasi muda untuk memecahkan masalah (problem solving). Dalam hal ini permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari gagalnya pendidikan multikultural di era revolusi industri 4.0.<sup>67</sup>

Pemberontakan modern 4.0 meninggalkan isu-isu baru yang terkait dengan kekurangan nilai-nilai sosial humaniora. Era milenial, usia yang lahir pada 1990-2000-an, telah memberikan indikasi terjadinya korupsi mental. Cara hidup konsumtif, kesempatan yang tak terbatas, ketiadaan pertimbangan sosial, kefanatikan, kesulitan dalam bekerja sama tentang masalah dan kurangnya perilaku moral melalui hiburan online adalah kelanjutan dari contoh kehinaan ini. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan upaya untuk melaksanakan kualitas multikultural secara ekstensif sesuai perkembangan zaman. Bagian dari pelatihan multikultural adalah bermacam-macam dari beberapa hal yang saling terkait yang signifikan dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan yang berhubungan dengan multikulturalisme. Dalam

---

<sup>66</sup> Sopiandiah, Deni, and Mohamad Erihardiana. "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20.2 (2021): 88-98.

<sup>67</sup> Mubin, Minahul, and Maskuri Bakri. "Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 11.2 (2021): 105-111.

merealisasikannya, ada bagian-bagian yang berhubungan dengan pengalaman pendidikan. Pengalaman pendidikan adalah perkembangan latihan termasuk bagian yang berbeda. Bagian-bagian dari pelatihan multikultural meliputi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pelatihan multikultural adalah untuk menumbuhkan kepedulian dan kesadaran sosial, resistensi sosial, penghargaan terhadap karakter sosial. Mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan mentalitas yang tanggap terhadap budaya, agama, adat istiadat dan keragaman yang ada saat ini. Jadi mahasiswa memiliki apa yang diperlukan untuk membangun sebuah desain keadilan dan persaudaraan di tengah pluralisme. Dengan sekolah multikultural, siswa dapat memiliki kemampuan resistensi, menjauhi perpecahan dan menyelesaikan konflik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam kajian ini, cenderung diduga bahwa gagasan kualitas dari Al-Qur'an surat Al-hujurat tentang multikultural pelaksanaannya di persekolahan pada periode kerusuhan modern 4.0. Gagasan sekolah dalam Al-Qur'an surat ini memiliki makna bahwa menjauhkan diri dari perspektif dan aktivitas yang mengejek, menghilangkan mentalitas dan aktivitas yang bias, pergi tanpa mencemarkan nama baik perspektif dan aktivitas, menjalin persaudaraan antar individu Muslim dan memiliki bias yang besar ( penalaran positif) mengenal satu sama lain dan ketahanan antar individu, larangan mengejek atau menyinggung orang lain

Larangan pertimbangan buruk, larangan berkomplot atau campur tangan terjalinnya persaudaraan dan kerukunan antar individu umat Islam merasakan keseimbangan (populis) terbalik dari perlawanan dan persahabatan dalam pelaksanaan sekolah multikultural sesuai dengan Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11.

Di bagian 11, sekolah multikultural menunjukkan solidaritas masyarakat dan bagaimana seseorang seharusnya merasakan bahwa kesengsaraan dan rasa malu yang menimpa orang lain juga terjadi pada dirinya sendiri. Sejalan dengan itu, pada bagian ini kita dilarang saling mengejek dan mencemooh. Bisa juga larangan ini pasti ditujukan pada masing-masing dari mereka dalam perasaan tidak melakukan gerakan yang

mengundang orang untuk menghina dan menghina Anda, karena, dalam hal demikian, Anda seperti mengejek diri sendiri. Padahal, jika mereka menggunakan premis penilaian yang ditetapkan oleh Allah, jelas mereka tidak akan menghina atau mengejek pelaksanaan pelatihan multikultural sesuai Alquran surah al-Hujurat bait 12.

Dalam Al-Qur'an surah al-Hujurat bagian 12 terlihat bahwa persekolahan multikultural sambil menggambarkan persaudaraan antar individu Muslim, ia menonjolkan adalah islah, sambil meminta untuk menjauh dari hal-hal yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW. dan itu menandakan: "Muslim adalah saudara dari Muslim yang berbeda. Dia tidak menindasnya, tidak menyerahkannya kepada musuhnya, tidak membenci satu sama lain, tidak meninggalkan satu sama lain, tidak berdebat secara tidak adil dalam perdagangan, tidak menggandakannya, tidak menipunya, dan tidak meninggalkannya tanpa bantuan," dan kata-kata yang berbeda. Pelaksanaan pengajaran multikultural sesuai dengan Al-Qur'an surah al-Hujurat bagian 13:

Dalam bagian ini masuk akal bahwa kita sebagai orang harus saling mengenal. Semakin membumi pengakuan dari satu pihak ke pihak berikutnya, semakin terbuka pintu untuk keuntungan bersama. Dengan cara ini, bagian ini menekankan perlunya saling mengenal. Pengenalan ini diperlukan untuk menggambar ilustrasi dari satu sama lain dan pertemuan orang lain, untuk memperluas pengabdian kepada Allah swt. dalam bait ini

juga memaknai bagaimana pelaksanaan kualitas multikultural dalam al-Qur'an.

Dijelaskan dalam ayat ini bahwasannya kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus saling mengenal antara satu sama lain. Semakin tinggi daya ingat kita tentang suatu pengenalan maka akan semakin terbuka peluang untuk kita saling menguntungkan. Oleh karena itu, pentingnya dalam hidup ini kita harus saling mengenal dan itu sudah di tekankan dalam surat ini. Untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt kita dibutuhkan untuk saling mengenal guna saling menarik pelajaran dan pengalaman dari orang lain. Dalam ayat ini juga menjelaskan bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural dalam Al-Quran.

Persekolahan di era modern 4.0 telah mempengaruhi cara pandang tentang pelatihan. Kemajuan yang dibuat adalah dalam pendekatan pendidikan, tetapi yang lebih penting adalah penyesuaian dalam sudut pandang konsep pelatihan itu sendiri. Oleh karena itu, kemajuan program pendidikan saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam aspek akademik, kemampuan dasar, kemampuan untuk hidup masing-masing (usaha terkoordinasi) dan berpikir secara mendasar dan imajinatif. bidang terkait kata dan skolastik tertentu dalam hal apapun, yang berharga dalam banyak keadaan kerja seperti kemampuan.

## **B. Saran**

Hasil Penelitian ini memberikan saran kepada praktisi pendidikan diantara lain:

### **1. Pendidik**

Bagi pendidik dapat dipahami bahwa setiap manusia dilahirkan bukan dalam keadaan tidak memiliki ilmu tetapi sudah memiliki potensi yang sangat banyak artinya seorang pendidik harus memahami kemampuan siswa dan mampu memperlakukan siswanya dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh pendidik itu, dan yang paling utama adalah seorang pendidik bukan hanya karena gaji tetapi melepaskan tanggung jawabnya sebagai guru akan tetapi benar-benar mendidik anak didik dari yang tidak tahu menjadi tahu.

### **2. Peserta didik**

Harus menyadari bahwa mereka lahir bukan dalam keadaan tidak berilmu tetapi sudah memiliki potensi dan potensi itu harus dikembangkan secara bertahap dengan melalui menempuh pendidikan maka hendaknya peserta didik harus menggali potensi yang ada pada dirinya dengan cara belajar, dimanapun dan kapan pun baik belajar formal, non formal dan informal.

### **3. Orang Tua**

Harus mampu memiliki dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap anaknya karena bukan hanya sebatas melahirkan akan tetapi orang tua wajib untuk menyekolahkan anaknya dan mendidik

anaknya agar potensi yang ada pada anak itu dapat dikembangkan dan dapat diasuh

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang konsep pada Al-Qur'an surah Al-Hujurat Ayat 11-13 yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dan implementasinya pada pembelajaran di era revolusi industri 4.0 ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang hal tersebut dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan sempurna dari peneliti lakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Wahid, "*Konsep-Konsep Keadilan*", dalam Budhy Munawar-Rachman(ed) *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, (2018)

Abuddin Nata, "*Islam rahmatan lil alamin sebagai model pendidikan islam memasuki ASEAN Community, Makalah disampaikan pada acara kuliah tamu jurusan pendidikan agama islam, .: Fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 7 maret* (2016)

Agussalim, Agussalim. *Implementasi Alokasi Dana Desa Di Desa Ulubalang kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, (2018)

Ananda, Rizky. *Konsep pendidikan karakter anak daam menghadapi problematika sosial masyarakat di era revolusi industri 4.0 dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2020)

Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0*." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18.2 (2020)

Ansari, Ansari, and Raden Muyazin Arifin. "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di*

*Era Revolusi Industri 4.0.*" Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam 18.2 (2020)

Arliman, Laurensius. "*Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0.*" *Ensiklopedia Social Review* 2.3 (2020)

Azzahrawaani, Azzahrawaani. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, (2020).

Azzahrawaani, Azzahrawaani. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2020.

Berutu, Ali Geno. "*Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab.*" (2019).

Choirul Mahfud, "*Pendidikan Multikultural*" (Yogyakarta: pustaka pelajar,2010).

Dalam Surat, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Al-Hujurat Ayat, and Quraish Shihab.*" *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*." (2021)

Danurahman<sup>1a</sup>, Jeni, Danang Prasetyo<sup>2b</sup>, and Hendra Hermawan<sup>3c</sup>. "*Kajian Pendidikan Multikultural di Era Digital.*" (2021)

Dimas, Tri Pramungkasa, "*Analisis Tingkat pemahaman siswa kelas Ix smp Negeri 1 Siman Ponorogo pada konsep Bangun Ruang sisi Datar*

*Menggunakan Teori Apos*". Doctoral Disertation. universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

Dute, Hasrudin. "*Pendidikan Toleransi Hidup Beragama di Yapis Papua.*" *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2.02 (2019)

DWI MARTININGTIAS ARIPTY, M. I. A. "*ANALISIS NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM PENDIDIKAN*" (*Studi Pada Program Kelas Multikultural Di Sekolah Menengah Kejuruan Bakti Karya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*). Diss. Universitas Siliwangi,

E. Dunwill, "*4 Changes That Will Shape The Classroom Of The Future*": Making Education Fully Technological. 2018

Faishol Abdullah, "*Konsep perencanaan dalam Al-Qur'an*". Doctoral Disertation. (IAIN Kendari, 2017)

Fuad Kauma, Imam Al – Ghazali : Bahaya Lisan, ( Jakarta : Qisthi, 2005 ).

Harman, "*Pendidikan Multikultural Menurut al-Qur'an Surah al-Hujurat Ayat 11-13*" (*Telaah Tafsir Al-Mishbah*). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Hidayah, Nur. "*Masyarakat Multikultural.*" (2009). 12

[Http: // Muslim.Or.Id](http://Muslim.Or.Id), Diakses Tanggal 08 januari 2002 [Http://Muslim.Or.Id](http://Muslim.Or.Id) 202

[Http://Muslim.Or.Id](http://Muslim.Or.Id), Diakses Tanggal 08 Januari 2021. 2

Husaeri, Abdulloh. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Idi Warsah, Asri Karolina, and Yasa Satriya Dwi Hardiani. "*Sense Of Humor Relevansinya terhadap Teaching Style( Telaah psikologi Pendidikan Islam )*". *Ar-Risalah Jurnal: Media Keislaman ,Pendidikan dan hukum islam* 18, no 2(2020)

Ismail,shalahudin, et al. "*Konsep pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an surat Al-baqarah Ayat 213.*" *Asatiza: Jurnaln pendidikan* 1.3 (2020): 298-309.

Iswan, Iswan, and Herwina Bahar. "*Penguatan pendidikan karakter perspektif islam dalam era millenial IR. 4.0.*" (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1. No. 1. 2018.)

J.D Kohler, D, & Weisz, "*Industry 4.0: The Challenges Of The Transforming Manufacturing*" (2016).

Julaiha, Siti. "*Internalisasi multikulturalisme dalam pendidikan Islam.*" *Dinamika Ilmu* (2014)

Jurnal Christofora Megawati Tirtawinata, "*Mengenal Dan Menemukan Diri*".

Kementrian Agama Ri, "*Al – Qur'an Digital Dan Terjemahnya*", Juz 3

Khairuddin, Ahmad. "Epistemologi pendidikan multikultural di Indonesia." *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 2.1 (2018)

Khairuddin, Ahmad. "Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia." *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2.1 (2018)

Khairuddin, Ahmad. "Epistemologi pendidikan multikultural di Indonesia." *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 2.1 (2018)

Klaus Schwab, "The Fourth Industrial Revolution": What It Means And How To Respond, World Economic Forum, 2016.

Layaliya, Fina Nabilah, Haryadi Haryadi, and Nas Haryati Setyaningsih. "MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA (STUDI PUSTAKA)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 6.2 (2021)

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an" (Jakarta: Lentera Hati, 20016)

Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. "Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.2 (2019).

Markus Liffler And Andreas Tschiesner, "The Internet Of Things And The Future Of Manufacturing| Mckinsey & Company," *Mckinsey. Com* (2013).

Mestika Zed, "Metode penelitian kepustakaan", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009)

Minxsetiani, Erlinda. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Mirhan, A. M. "Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13)." *Jurnal Studia Insania* 3.1 (2015)

Mubin, Minahul, and Maskuri Bakri. "Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 11.2 (2021)

Mukarromah, Ivatul, Buyung Syukron, and Isti Fathonah. "NILAI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.01 (2021)

Nuruddin, "Jurnal Pendidikan Agama Islam"

Nurwahdiah, Alimuddin, "Konsep dakwah dalam Islam". Hanafah: jurnal Studia Islamika 4, no.1 (2007): 73-78

Palili, Sampara. "*Perkembangan Masyarakat dalam Dimensi Pendidikan Berbasis Multikultural.*" *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2018)

Pusat pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2019)

Rachman, M. Taufik, Nidya Putri Syahida, and Yana Isnaini. "*Implementasi Sistem Informasi Administrasi Dalam Peningkatan Pelayanan Kese.*" 2020

Rachman, M. Taufik, Nidya Putri Syahida, And Yana Isnaini. "*Implementasi Sistem Informasi Administrasi Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Bayan.*" *Jiap (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 6.1 (2019)

Rahmatullah, T., and Jurusan Pendidikan Agama Islam. "*Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al–Qur’an (Tela’ah Surah Al-Hujurat Ayat 11–13).*"

Rahmatullah, T., and Jurusan Pendidikan Agama Islam. "*Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al–Qur’an (Tela’ah Surah Al-Hujurat Ayat 11–13).*"

Rohman, Abdul, and Yenni Eria Ningsih. "*Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0.*" *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*. Vol. 1. 2018.

Rosad, Ali Miftakhu. "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah.*" *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 (2019):

Sari, Dian Cita, Deddy Wahyudin Purba, and Muhammad Said Hasibuan." *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*". Yayasan Kita Menulis, 2019.

Sopiansyah, Deni, and Mohamad Erihardiana. "*Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional.*" *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20.2 (2021)

Sopiansyah, Deni, and Mohamad Erihardiana. "*Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional.*" *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20.2 (2021)

Tirtoni, Feri Tirtoni Feri. "*Internalisasi Model Pendidikan Karakter Melalui Leadership Sosial Preneur Pada Pendidikan Dasar Untuk Menuju Revolusi Industri 4.0 Indonesia Berkemajuan.*" *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2020)

Wahyu, Agung Minto, et al. "*STUDI PENDAHULUAN IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS KELUARGA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.*" (2019).



Wahyuddin, Wawan, And Hanafi Hanafi. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Proceeding Iain Batusangkar* 1.1 (2017)

Wati, Rosna. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)." *Jurnal Sakinah* 4.2 (2022)

Yamani, Mohamad Tulus. "*Urgensi Dan Signifikansi Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural.*" *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2014)

Yani, Fitri, and Erni Damayanti. "*Implementasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama.*" *Jurnal Lex Justitia* 2.1 (2020)

Zahra, Dwi Noviatul, Marwansyah Marwansyah, and Ahmad Wahyu Hidayat. "*KONSEPSI HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Study Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11-13).*" *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2020)

Zulkarnaen, Muhammad. "Konsep dan Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Dasar Islam." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2021)

L

A

M

P

I

R

A

N

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : 222 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 270 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

1. **Dr. Kusen, M.Pd** **19690620 199803 1 002**
2. **Mirzon Daheri, MA, M.Pd** **19850211 201903 1 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

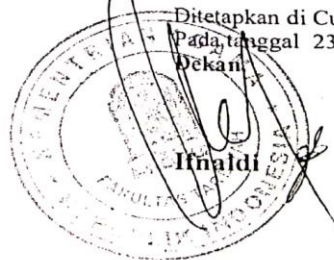
N A M A : **Nopa Asmarita**

N I M : **18531135**

JUDUL SKRIPSI : **Konsep Nilai-nilai Multikultural Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Implementasinya Pada Pendidikan di Era revolusi Industri 4.0**

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 23 Maret 2022  
Dekan





## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa.....jam 08:36.....tanggal 25 Bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Nopa Armarita  
 NIM : 18531135  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Judul Proposal : ~~Nilai-nilai~~  
 Konsep Nilai-nilai Multikultural dalam Al-Quran dan Implementasinya pada Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul \*
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul

Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :

- a. judul *Peran dan tempat Islam dalam kaum muda di Long Siger*
- b. *Peran People Journal Siger*
- c. *Peran Long di awal*
- d. *U. Ashary*

3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasihat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

(Dr. Kusen, M.Pd)

Curup, 25 Januari 2022

Calon Pembimbing II

(Mirzon Daheri, MA, Pd)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
ANGKATAN TAHUN 2018

Alamat : Jl. Dr. Ak.Ghani, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu 39119

RANCANGAN JUDUL  
PROPOSAL SKRIPSI

Nama : NOPA ASMARITA  
Nim : 18531135  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 6 G

Dengan Ini Mengajukan Judul Proposal Skripsi:

1. Konsep Nilai-nilai Multicultural Dalam Al-quran dan Implementasinya pada pendidikan. . . .
2. Problematika Belajar pendidikan agama islam pada anak Berkebutuhan khusus Tunarungu (Study kasus di Smpslb Kab Lahat).  
SMP SLB

Mengetahui

Pembimbing Akademik

Dr. Asri Karolina, M. Pd, I  
NIP.198912252015032006

Dosen Metodologi Penelitian

Dr. Fakruddin, S. Ag., M. Pd. I  
NIP.197501122006041009



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nopa Amarta  
 NIM : 1851135  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PAI  
 PEMBIMBING I : Dr. Kuson, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Mirzon Daheri, MA, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Nilai-nilai Multikultural Dalam Gurun Surat Al-Hudrat Ayat 11-13 dan Implementasinya Pada Pendidikan di era revoiusi Industri 4.0.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,   
 Pembimbing II,   
 NIP. 196906201998071002  
 NIP. 198502112019031002



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nopa Amarta  
 NIM : 1851135  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PAI  
 PEMBIMBING I : Dr. Kuson, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Mirzon Daheri, MA, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Nilai-nilai Multikultural dalam Gurun Surat Al-Hudrat Ayat 11-13 dan Implementasinya Pada Pendidikan di era revoiusi Industri 4.0.

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedikan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/10/2022	Cetak belah ketupat di A4 paper	[Signature]	[Signature]
2	20/10/2022	Kit-untuk-jelajah library road	[Signature]	[Signature]
3	08/10/2022	Konsep Multikultural Perlu dipelajari	[Signature]	[Signature]
4	9/10/2022	ase y shaw	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/10/2022	- Memperbaiki latar belakang - Cara Penulisan - Menambah Sumber.	[Signature]	[Signature]
2	09/10/2022	- memperbaiki latar belakang - Menambahkan aspek studi literatur - Prinsip penelitian referensi	[Signature]	[Signature]
3	13/10/2022	- Perbaikan Latar belakang - Perbaikan Bab IV - Tambah Referensi	[Signature]	[Signature]
4	31/10/2022	- Perbaikan Penulisan - Perbaikan Bab IV dan V - Tambah Referensi	[Signature]	[Signature]
5	28/10/2022	Perbaikan Bab IV dan V Tambah Referensi	[Signature]	[Signature]
6	08/10/2022	Perbaikan Kesimpulan dan Paragraf Saran.	[Signature]	[Signature]
7	19/10/2022	ACC Bab I dan 5 Ujian Skripsi.	[Signature]	[Signature]
8		A		[Signature]

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Nopa Asmarita adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Siswani dan Kurniati. Dan sebagai anak ke-2 dari 4 bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Lahat, Pagar negara Pada tanggal 22 November 2000.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 04 Kota Agung (lulus tahun 2021), Melanjutkan ke MTS Negeri Kota Lahat, (lulus tahun 2015), dan melanjutkan ke MA Negeri Unggul 01 Lahat (lulus tahun 2018), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2018 dan akhirnya bisa menempuh masa kulia di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga mengikuti Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cais. Dengan do'a berkah, Rahmat serta hidayah yang Allah berikan serta atas semangat, keraja keras, motivasi dari pihak keluarga, sahabat, Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul.” **Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Implementasinya pada pendidikan di era Revolusi Industri 4.0.**